



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**KOMUNIKASI LITERASI SAMPAH DI DESA
TAMANAYU LUMAJANG**

Skripsi

Diajukan kepada Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Ilmu Komunikasi (S.Ikom) Dalam Bidang Ilmu
Komunikasi

Oleh:

DINI NUR FITRI
NIM. B76216052

Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Negeri Sunan Ampel
Surabaya 2020

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DINI NUR FITRI

NIM : B76216052

Prodi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul *Komunikasi Literasi Sampah Di Desa Tamanayu Lumajang* adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 27 Februari 2020

Yang membuat pernyataan



Dini Nur Fitri
B76216052

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Dini Nur Fitri

NIM : B76216052

Program Studi : Ilmu Komunikasi

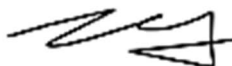
Judul Skripsi : Komunikasi Literasi Sampah di Desa
Tamanayu Lumajang

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 26 Februari 2020

Menyetujui

Pembimbing,



Muchlis, S.Sos.I., M.Si

NIP. 197911242009121001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

KOMUNIKASI LITERASI SAMPAH DI DESA TAMANAYU LUMAJANG

SKRIPSI

Disusun Oleh
Dini Nur Fitri
B76216052

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu Pada tanggal 12 Maret 2020
Tim Penguji

Penguji 1



Prof. Dr. H. Aswadi, M. Ag
NIP. 196004121994031001

Penguji III



Dr. Nikmah Hadiati
Salisah, S. IP, M. Si
NIP. 197301141999032004

Penguji II



Dr. Ali Nurdin, S.Ag. M. Si
NIP. 197106021998031001

Penguji IV



Muchlis, S.Sos., M.Si
NIP. 197911242009121001

Surabaya, 12 Maret 2020



Dekan,

Dr. H. Abdul Halim, M. Ag
NIP. 196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinaby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : DINI NUR FITRI
NIM : B76216032
Fakultas/Jurusan : Ilmu Komunikasi / FDK
E-mail address : makeitgoodphoto@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Disertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

KOMUNIKASI LITERASI SAMPAH DI DESA TAMANAYU LUMAJANG

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 Januari 2021

(DINI NUR FITRI)

Abstrak

Dini Nur Fitri, NIM. B76216052, 2020. Komunikasi Literasi Sampah di Desa Tamanayu Lumajang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses komunikasi literasi sampah yang dilakukan oleh aparat desa.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sebuah penelitian yang datanya diperoleh melalui proses observasi dan wawancara terhadap subjek penelitian. Hasil wawancara berupa tulisan, screenshot via whatsapp dari aparat desa. Dengan data itu, peneliti dalam sajian datanya akan mendeskripsikan tentang proses komunikasi literasi sampah yang dilakukan oleh aparat desa agar masyarakat tidak lagi membuang sampah disungai.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses komunikasi sampah yang dilakukan oleh aparat desa yang digunakan oleh peneliti menggunakan teori partisipasi Arnstein dengan 8 tingkatan. Dari ke 8 tingkatan tersebut yang paling efektif dalam proses komunikasi literasi yaitu kelompok tingkatan *Citizen Power (Citizen Control, Delegated Power dan Partnership)* dan *Tokenism (Placation, Consultation, dan Informing)*.

Kata Kunci: Komunikasi Literasi Sampah, Pengelolaan sampah, Partisipasi

Abstract

Dini Nur Fitri, NIM. B76216052, 2020. Komunikasi Literasi Sampah di Desa Tamanayu Lumajang.

This study aims to determine the communication process of trash literacy carried out by village officials.

The research method used was descriptive qualitative research. A study whose data was obtained through a process of observation and interviews with research subjects. The results of interviews in the form of writing, screenshot via whatsapp from village officials. With that data, the researcher in his data presentation will describe the communication process of trash literacy carried out by village officials so that people no longer throw trash in the river.

The results of this study indicate that the waste communication process carried out by village officials used by researchers uses Arnstein's participation theory with 8 levels. Of the 8 levels the most effective in the literacy communication process are the group of Citizen Power (Citizen Control, Delegated Power and Partnership) and Tokenism (Placation, Consultation, and Informing) groups.

Keywords: Trash Literacy Communication, Trash Management, Participation

ملخص

إسمى دينى نور فطر؁ قءمءء بالموضوع: "الإءءصاءء مهارة الزبالة فى قرىة ءامانىو لوماجانج".

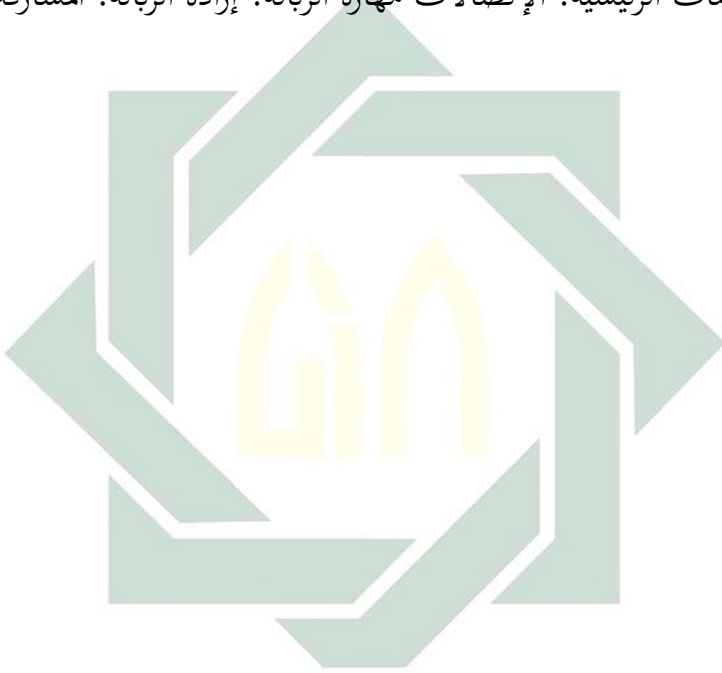
أهءاف هءا ءءللل لمعرفة عملىة الإءءصاءء مهارة إراءة الزبالة الءى ءقوم بها مسؤولو القرىة.

اسءءءمء الباءءة المنهء المءءل الكىفى؁ البىاءاء هءا ءءللل من عملىة الملاءظة والمقابلاء مع موضوعاء البءء.

ناءج من المقابلاء على شكل ءءابة أو الصورة من مءمول من مسؤولو القرىة. ومن ءلك البىاءاء سءصف الباءءة عن عملىة الاءءصال مهارة إراءة الزبالة الءى ءقوم بها مسؤولو القرىة كى الناس لا أءء أن ىرمو الزبالة فى النهر.

ناءج هءا ءءللل ىءل إلى أن عملىة الإءءصاءء إراءة الزبالة الءى أءراها مسؤولو القرىة ءسءءم بنظرىة مءاركة مع 8 مسءوىاء. ومن مسءوىاء 8 الأكثر فاعلىة فى عملىة الاءءصال

مهارة، هناك مجموعة من المواطنين (سلطة مراقبة المواطن، القوة
المفوضة والشراكة) ومجموعات رمزية (إرضاء والاستشارة والإعلام).
الكلمات الرئيسية: الإتصالات مهارة الزبالة. إرادة الزبالة. المشاركة



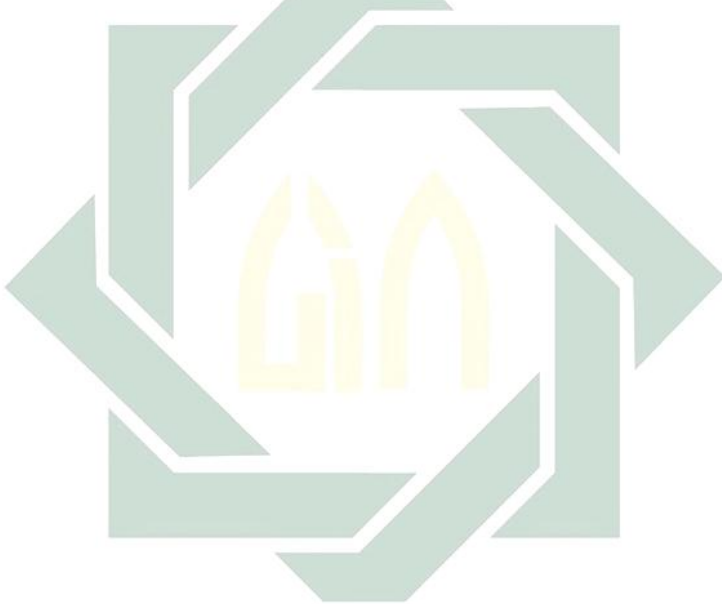
DAFTAR ISI

Judul Penelitian.....	i
Persetujuan Dosen Pembimbing	ii
Pernyataan Otentitas Skripsi.....	iii
Lembar Pengesahan Tim Penguji	iv
Lembar Persetujuan Publikasi	v
Motto	vi
Abstark	vii
Kata Pengantar	xi
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel	xiv
Daftar Grafik.....	xv
Daftar Gambar	xvi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Konsep.....	5
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II: KAJIAN TEORETIK	10
A. Kajian Pustaka.....	13
B. Kerangka Teoretik.....	19
1. Perspektif Islam	21
C. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	29
BAB III: METODE PENELITIAN.....	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Subjek, Objek dan Lokasi Penelitian.....	31
C. Jenis dan Sumber Data	30
D. Tahap- tahap Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Validitas Data.....	35
G. Teknik Analisis Data	36
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian	39
B. Penyajian Data	52
1. Profil Informan	52
2. Deskripsi Data Penelitian	53
C. Pembahasan Hasil Penelitian	64
1. Perspektif Teori	71
2. Perspektif Islam	74
BAB V: PENUTUP	77
A. Simpulan	77
B. Rekomendasi	78
C. Keterbatasan Penelitian	79
Daftar Pustaka.....	80
Lampiran	83
Biodata Penulis	89

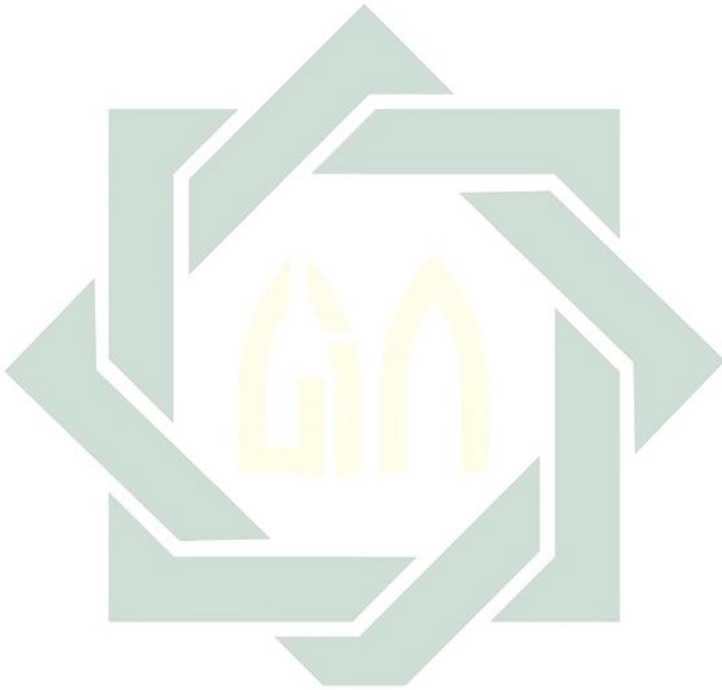
DAFTAR TABEL

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu Yang Relevan	21
Tabel 4.1 Data Profesi Penduduk	44
Tabel 4.2 Data Pendidikan Desa Tamanayu.....	45
Tabel 4.3 Data Kepercayaan Peduduk Desa Tamanayu	47
Tabel 4.4 Struktur Pemerintahan Desa Tamanayu	52



DAFTAR GRAFIK

Grafik 2.1.....	13
-----------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Tingkatan Partisipasi Masyarakat.....	15
Gambar 2.2 Kelompok Partisipasi	18
Gambar 4.1 Balai Desa Tamanayu	41
Gambar 4.2 Pencemaran Sampah di Sungai.....	57
Gambar 4.3 Sosialisasi didalam pengajian ibu- ibu	58
Gambar 4.4 Sosialisasi didalam pengajian bapak- bapak	58
Gambar 4.5 Banner Larangan Membuang Sampah.....	61
Gambar 4.6 Kerja Bakti Rutinan	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan suatu proses dua arah yang menghasilkan pertukaran informasi antara masing-masing individu yang terlibat.

Komunikasi merupakan dasar dari seluruh interaksi antar manusia. Komunikasi merupakan kebutuhan hakiki dalam kehidupan manusia untuk saling tukar menukar informasi. Karena tanpa komunikasi - interaksi antar manusia, baik secara perorangan, kelompok maupun organisasi tidak mungkin terjadi. Manusia memerlukan kehidupan sosial, kehidupan bermasyarakat. Sebagian besar interaksi manusia berlangsung dalam situasi komunikasi interpersonal (komunikasi[™] antar pribadi).

Komunikasi merupakan sarana yang sangat penting bagi manusia. Bergaul dan berkomunikasi, mencapai informasi serta mengendalikan pikiran sikap dan perbuatan dengan menggunakan bahasa. Kemampuan bahasa bukan merupakan kemampuan yang bersifat alamiah.

Komunikasi merupakan hal yang paling penting bagi semua penduduk di dunia. Komunikasi mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi merupakan medium penting bagi pembentukan atau pengembangan pribadi untuk kontak sosial. Melalui komunikasi seseorang tumbuh dan belajar, menemukan pribadi dan orang lain, bergaul, bersahabat, bermusuhan , mencintai atau

mengasihi orang lain, membenci orang lain dan sebagainya.

Dengan komunikasi manusia bisa berinteraksi dengan orang lain, mengenal mereka dan diri sendiri serta mengungkapkan diri kepada orang lain, bisa dengan kawan, anggota keluarga atau sahabat. Melalui komunikasi antar pribadi manusia membina, memelihara, terkadang merusak hubungan pribadi manusia itu sendiri. Komunikasi antar pribadi dimulai dari orang yang mengirimkan pesan secara tatap muka dan diterima oleh orang lain dengan efek dan umpan balik yang langsung. Seseorang akan melakukan interaksi, baik perseorangan, kelompok, organisasi, maupun masyarakat, yang menggunakan informasi berupa pesan, baik dengan lisan, bahasa verbal, maupun non verbal, agar mereka dapat terhubung dengan lingkungan dan orang-orang lain di sekitarnya.

Dalam sebuah hubungan komunikasi tidak dapat dipisahkan. Komunikasi sebagai alat utama dalam menjalin hubungan di kehidupan manusia, komunikasi sebagai alat utama untuk berinteraksi dengan sesamanya, manusia adalah makhluk sosial artinya tidak bisa hidup tanpa orang lain.

Sampah seringkali menjadi persoalan masyarakat hingga kini di wilayah manapun sulit sekali menyelesaikan persoalan sampah, tak jarang banyak wilayah kota, provinsi bahkan negara mengatasi persoalan sampah ini sama dengan mengatasi persoalan manusia secara keseluruhan. Banyak biaya yang dibutuhkan untuk mengolah sampah itu mulai yang murah sampai yang mahal, mulai dari yang menggunakan peralatan- peralatan tradisional sampai menggunakan teknologi besar yang pada umumnya semua diarahkan kepada penyelesaian sampah.

Ketika peneliti melihat kasus sampah di wilayah Desa Tamanayu Lumajang masalahnya hampir sama dengan daerah- daerah yang lain ternyata di Desa Tamanayu Lumajang sampah juga menjadi perhatian aparat setempat terutama aparat kelurahan. Bagi Desa Tamanayu Lumajang sampah harus diselesaikan agar persoalan- persoalan di masyarakat dapat diselesaikan minimal daerahnya menjadi bersih dan masyarakatnya menjadi sehat. Banyak upaya- upaya yang dilakukan masyarakat mulai dari sosialisasi, program, pengolahan dan lain sebagainya yang menunjukkan bahwa ada geliat dari masyarakat Desa Tamanayu Lumajang itu resah dengan sampah.

Setelah melihat lebih dalam, di sisi lain ternyata desa Tamanayu merupakan desa dengan populasi jiwa yang kian bertambah tiap tahunnya. Dengan jumlah masyarakat yang tercatat sementara dalam buku profil Desa Tamanayu tahun 2019 ialah $\pm$ 5.031 jiwa. Tamanayu adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pronojiwo, Kabupaten Lumajang. Sedang, secara administratif, Tamanayu juga merupakan kawasan pedesaan yang cukup luas dengan luas wilayah 976.913 Ha yang terdiri dari 5 dusun meliputi Dusun Jagokereng, Dusun Manggis, Dusun Taman Ayu Krajan, Dusun Jonggrang, dan Dusun Sidomukti.²

Semakin bertambahnya populasi jiwa di Desa Tamanayu, maka tak dapat dipungkiri semakin bertambah pula sampah yang dihasilkan dari aktivitas masyarakat. Berbicara soal sampah, yang mana sebagian besar sampah di desa berasal dari sampah rumah tangga.

² Pemerintah Desa Tamanayu 2019

Permasalahan umum yang dihadapi dalam pengelolaan sampah adalah berkaitan dengan budaya masyarakat yang belum ramah lingkungan, penegakan hukum yang belum optimal, laju volume sampah yang terus meningkat, keterbatasan lahan pembuangan sampah, serta keterbatasan teknologi yang dimiliki dalam pengelolaan sampah, membuat permasalahan sampah tidak kunjung menemukan solusi yang tepat.

Berangkat dari persoalan tersebut peneliti berasumsi bahwa dalam proses penyelesaian sampah di wilayah Desa Tamanayu Lumajang yang masyarakat dan aparat berupaya sekuat tenaga mengatasi persoalan sampah melalui aktifitas literasi yang dijalankan oleh aparat desa.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses komunikasi yang dilakukan oleh aparat desa dalam rangka sosialisasi tentang sampah di Desa Tamanayu?
2. Bagaimana peran aparat desa dalam literasi sampah pada masyarakat?
3. Bagaimana jejaring komunikasi yang dibangun masyarakat dalam pengelolaan sampah?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi literasi yang terjadi antara aparat desa dan masyarakat tentang pengelolaan sampah. Peran aparat desa serta jejaring komunikasi yang dibangun masyarakatnya

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menyumbangkan pemikiran tentang komunikasi literasi sampah. Dan mengembangkan pengetahuan dalam bidang literasi komunikasi dan sebagai tolak ukur untuk penelitian selanjutnya. Sebagai pengembangan ilmu dalam meningkatkan komunikasi aparat desa dengan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Untuk menjadikan aparat desa lebih bijaksana dalam menghadapi persoalan sampah melalui komunikasi literasi.

E. Definisi Konsep

1. Komunikasi Literasi Sampah

Seorang pakar psikologi komunikasi, Paul Walzlawick (1921- 2007) pernah mengatakan, *We cannot not communicate* (kita tidak bisa tidak berkomunikasi). Komunikasi bagi manusia menjadi kebutuhan dasar.³

Komunikasi itu juga ilmu pengetahuan yang mengajarkan manusia berbagai cara berkomunikasi dengan baik. Komunikasi merupakan suatu proses dua arah yang menghasilkan pertukaran informasi antara masing- masing individu yang terlibat. Komunikasi merupakan dasar dari seluruh interaksi antar manusia. Komunikasi merupakan kebutuhan

³ Nurudin, “*ILMU KOMUNIKASI*” (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta 2017) hal 10

hakiki dalam kehidupan manusia untuk saling tukar menukar informasi. Karena tanpa komunikasi, interaksi antar manusia baik secara perorangan, kelompok maupun organisasi tidak mungkin terjadi.

Komunikasi merupakan hal yang paling penting bagi semua penduduk di dunia. Komunikasi mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi merupakan medium penting bagi pembentukan atau pengembangan pribadi untuk kontak sosial. Melalui komunikasi seseorang tumbuh dan belajar menemukan pribadi dan orang lain, bergaul, bersahabat, bermusuhan, mencintai atau mengasihi orang lain, membenci oranglain dan lain sebagainya.

Manusia memerlukan kehidupan sosial, dan kehidupan bermasyarakat. Sebagian besar interaksi manusia berlangsung dalam situasi komunikasi interpersonal (antarpribadi).

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah komunikasi yang bersifat perorangan yang bersifat pribadi, baik secara langsung tanpa medium ataupun langsung melalui medium. Komunikasi interpersonal, banyak membahas tentang bagaimana suatu hubungan dimulai, dipertahankan atau mengalami kemunduran.⁴

Literasi yang dalam bahasa inggrisnya literacy berasal dari bahasa Latin yaitu litera (huruf) sering diartikan sebagai keaksaraan. Jika dilihat dari makna hurufiah literasi berarti kemampuan

⁴ Dr. Eko Harry Susanto, "*Komunikasi Manusia*" (Mitra Wacana Media, Jakarta 2010) hal 7

seseorang untuk membaca dan menulis. Seringkali orang yang bisa membaca dan menulis disebut literat, sedangkan orang yang tidak bisa membaca dan menulis disebut iliterat atau buta aksara. Literasi sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis. Selain itu literasi juga memiliki kesamaan arti dengan belajar dan memahami sumber bacaan.⁵

Literasi merupakan suatu kemampuan individu untuk dapat menggunakan potensi serta ketrampilan dalam mengolah dan juga memahami informasi saat melakukan kegiatan atau aktivitas membaca dan menulis. Dalam komunikasi literasi sampah adalah sebagai fasilitator antara pemerintah dan masyarakat.

Sampah merupakan hasil aktivitas manusia yang dihasilkan melalui proses alamiah ataupun hasil organisme. Seiring berjalannya waktu, seiring juga dengan bertambahnya populasi manusia dan berkembangnya teknologi sehingga semakin banyak sampah dan jenis sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia.

Setelah melihat lebih dalam, di sisi lain ternyata desa Tamanayu merupakan desa dengan populasi jiwa yang kian bertambah tiap tahunnya. Dengan jumlah masyarakat yang tercatat sementara dalam buku profil Desa Tamanayu tahun 2019 ialah $\pm$ 5.031 jiwa. Tamanayu adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pronojiwo, Kabupaten Lumajang. Sedang, secara administratif, Tamanayu juga merupakan kawasan pedesaan yang cukup luas dengan luas wilayah 976.913 Ha yang terdiri dari 5 dusun meliputi Dusun Jagokereng, Dusun

⁵ Richard Kern, *"Literacy and Language Teaching"* (Oxford University Press, New York 2000) hal 3

Manggisan, Dusun Taman Ayu Krajan, Dusun Jonggrang, dan Dusun Sidomukti.⁶

Semakin bertambahnya populasi jiwa di Desa Tamanayu, maka tak dapat dipungkiri semakin bertambah pula sampah yang dihasilkan dari aktivitas masyarakat. Berbicara soal sampah, yang mana sebagian besar sampah di desa berasal dari sampah rumah tangga.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memuat uraian dalam bentuk essay yang menggambarkan alur logis mengenai bahasan skripsi secara teratur dan terarah sesuai dengan bidang kajian dan untuk mempermudah pembahasan. Dalam skripsi dibagi menjadi lima bab, dan masing-masing bab terdapat sub- bab, dimana antara satu dengan yang lainnya saling berhubungan sebagai pembahasan yang utuh. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN, Berisi pendahuluan yang dipaparkan mengenai konteks penelitian, focus dalam penelitian, tujuan dari penelitian, dan juga manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, definisi konsep, kerangka teoretik, metode penelitian, jadwal penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN TEORETIS, pada bab ini berisi pembahasan tentang artikel-artikl atau buku- buku yang ditulis oleh para ahli yang memberikan pendapat, teori atau opini ataupun ide dan gagasan yang berkaitan dengan masalah Komunikasi literasi sampah dalam menguatkan pembangunan kesehatan masyarakat.

⁶ Pemerintah Desa Tamanayu 2019

BAB III PENYAJIAN DATA, pada bab ini yang membagi pembahasan menjadi dua yaitu, deksripsi subjek penelitian dan deksripsi data penelitian

BAB IV INTERPRETASI HASIL PENELITIAN, pada bab ini dibagi menjadi dua sub bab yakni, analisis data dan konfirmasi temuan dengan teori

BAB V PENUTUP, bab ini merupakan bab terakhir dalam penulisan penelitian yang nantinya akan memuat simpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Komunikasi Literasi Sampah

Komunikasi merupakan hal yang paling penting bagi semua penduduk di dunia. Komunikasi mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi merupakan medium penting bagi pembentukan atau pengembangan pribadi untuk kontak sosial. Melalui komunikasi seseorang tumbuh dan belajar menemukan pribadi kita dan orang lain, kita bergaul, bersahabat, bermusuhan, mencintai atau mengasihi orang lain, membenci oranglain dan lain sebagainya.

Manusia memerlukan kehidupan sosial, dan kehidupan bermasyarakat. Sebagian besar interaksi manusia berlangsung dalam situasi komunikasi interpersonal (antarpribadi).

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah komunikasi yang bersifat perorangan yang bersifat pribadi, baik secara langsung tanpa medium ataupun langsung melalui medium. Komunikasi interpersonal, banyak membahas tentang bagaimana suatu hubungan dimulai, dipertahankan atau mengalami kemunduran.⁷

⁷ Dr. Eko Harry Susanto, "*Komunikasi Manusia*" (Mitra Wacana Media, Jakarta 2010) hal 7

Literasi yang dalam bahasa inggrisnya literacy berasal dari bahasa Latin yaitu litera (huruf) sering diartikan sebagai keaksaraan. Jika dilihat dari makna hurufiah literasi berarti kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis. Seringkali orang yang bisa membaca dan menulis disebut literat, sedangkan orang yang tidak bisa membaca dan menulis disebut iliterat atau buta aksara. Literasi sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis. Selain itu literasi juga memiliki kesamaan arti dengan belajar dan memahami sumber bacaan.⁸

Literasi merupakan suatu kemampuan individu untuk dapat menggunakan potensi serta ketrampilan dalam mengolah dan juga memahami informasi saat melakukan kegiatan atau aktivitas membaca dan menulis. Dalam komunikasi literasi sampah adalah sebagai fasilitator antara pemerintah dan masyarakat.

Sampah merupakan hasil aktivitas manusia yang dihasilkan melalui proses alamiah ataupun hasil organisme. Seiring berjalannya waktu, seiring juga dengan bertambahnya populasi manusia dan berkembangnya teknologi sehingga semakin banyak sampah dan jenis sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia.

2. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi adalah suatu gejala demokrasi dimana orang diikutsertakan dalam suatu perencanaan serta dalam pelaksanaan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat

⁸ Richard Kern, *"Literacy and Language Teaching"* (Oxford University Press, New York 2000) hal 3

kewajibannya. Partisipasi itu menjadi baik dalam bidang-bidang fisik maupun bidang mental serta penentuan kebijaksanaan.

Menurut Canter mendefinisikan partisipasi sebagai feed-forward information and feedback information. Dengan definisi ini, partisipasi masyarakat sebagai proses komunikasi dua arah yang terus menerus dapat diartikan bahwa partisipasi masyarakat merupakan komunikasi antara pihak pemerintah sebagai pemegang kebijakan dan masyarakat di pihak lain sebagai pihak yang merasakan langsung dampak dari kebijakan tersebut. Dari pendapat Canter juga tersirat bahwa masyarakat dapat memberikan respon positif dalam artian mendukung atau memberikan masukan terhadap program atau kebijakan yang diambil oleh pemerintah, namun dapat juga menolak kebijakan.⁹

Menurut Mubyarto berpendapat bahwa mendefinisikan partisipasi sebagai kesediaan untuk membantu keberhasilan setiap program sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri.¹⁰

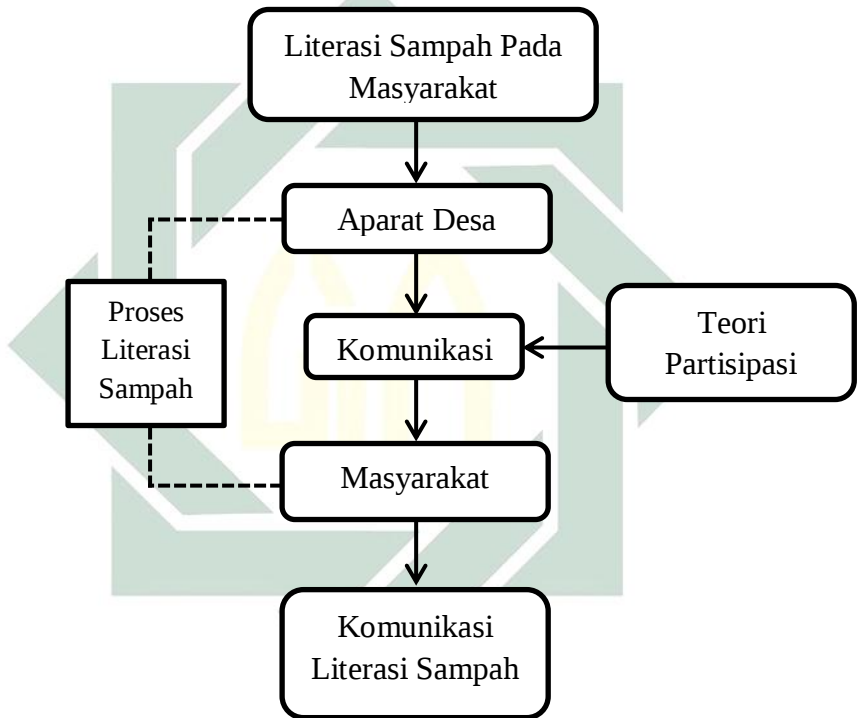
⁹ Arimbi Heroeputri, Mas Achmad Santoso, *“Peran Serta masyarakat dalam pengelolaan lingkungan”* (Wahana Lingkungan Hidup Indonesia-WALHI, Jakarta 1993) hal 1

¹⁰ Mubyarto, *“Ekonomi Rakyat, Program IDT, dan Demokrasi Ekonomi Indonesia”* (Penerbit Buku Kompas, Jakarta 2005) hal 20

B. Kerangka Teoretik

Grafik 2.1

Grafik Kerangka Teoretik



Dalam kerangka teoretik ini peneliti menggunakan Teori Partisipasi. Banyak ahli memberikan pengertian mengenai konsep partisipasi. Bisa dilihat dari asal katanya, kata partisipasi berasal dari bahasa Inggris

“participation” yang berarti pengambilan bagian, pengikutsertaan.¹¹

Menurut Canter mendefinisikan partisipasi sebagai feed-forward information and feedback information. Dengan definisi ini, partisipasi masyarakat sebagai proses komunikasi dua arah yang terus menerus dapat diartikan bahwa partisipasi masyarakat merupakan komunikasi antara pihak pemerintah sebagai pemegang kebijakan dan masyarakat di pihak lain sebagai pihak yang merasakan langsung dampak dari kebijakan tersebut. Dari pendapat Canter juga tersirat bahwa masyarakat dapat memberikan respon positif dalam artian mendukung atau memberikan masukan terhadap program atau kebijakan yang diambil oleh pemerintah, namun dapat juga menolak kebijakan.¹²

Menurut Mubyarto berpendapat bahwa mendefinisikan partisipasi sebagai kesediaan untuk membantu keberhasilan setiap program sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri.¹³

Masyarakat dalam berpartisipasi dapat dibedakan menjadi beberapa tingkatan. Robert Chambers menyebutkan ada 3 model partisipasi yang dikemukakan oleh para ahli.¹⁴ Seperti menurut Arnstein yang mengemukakan bahwa partisipasi masyarakat

¹¹ Y. Slamet, “Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi” (Sebelas Maret University Press, Surakarta 1994) hal 7

¹² Arimbi Heroeputri, Mas Achmad Santoso, “Peran Serta masyarakat dalam pengelolaan lingkungan” (Wahana Lingkungan Hidup Indonesia-WALHI, Jakarta 1993) hal 1

¹³ Mubyarto, “Ekonomi Rakyat, Program IDT, dan Demokrasi Ekonomi Indonesia” (Penerbit Buku Kompas, Jakarta 2005) hal 20

¹⁴ Robert Chambers, “Ideas for Development” (Earthscan, London 2005) hal 105

terdapat 8 tingkatan, berbeda dengan Kenji Greenwood justru dalam membagi jenjang partisipasi dipersempit menjadi 5 tingkatan. Sedangkan VeneKlasen dengan Miller membagi jenjang partisipasi berjumlah 7 tingkatan. Dari beberapa pendapat para teoritis, pada intinya goals yang diinginkan dari partisipasi masyarakat yaitu munculnya kemandirian masyarakat dalam mengontrol diri. Berikut tabel yang menunjukkan model partisipasi masyarakat menurut para ahli:

Gambar 2.1
3 Model Tingkatan Partisipasi Masyarakat
Menurut Para Ahli

		Self- mobilization
		Interactive participation
		Functional participation
		Participation for material incentives
		Participation by consultation
		Passive participation
		Token participation or manipulation
Citizen Control		
Delegated Power		
Partnership		
Placation	Collective Action	
Consultation	Co- learning	
Informing	Cooperation	
Therapy	Consultation	
Manipulation	Compliance	

Source: Arnstein

Source: Kanji and Greenwood

Source: VeneKlasen with Miller

Dari ketiga model partisipasi masyarakat tersebut tidak ada klaim yang menegaskan sebagai satu- satunya jenjang yang paling benar dan yang

paling otoritatif.¹⁵ Definisi dari “partisipasi” masyarakat adalah sebuah bentuk pemaknaan tentang praktek yang baik. Jenjang partisipasi masyarakat juga dapat menunjukkan bahwa masing-masing model partisipasi merupakan semuanya yang berbicara tentang kekuasaan. Hal ini dapat mengurangi ketergantungan dan memperbaiki kebiasaan masyarakat untuk lebih baik.

Sherry R Arnstein yang dikutip oleh Sigit menyatakan bahwa membagi jenjang partisipasi masyarakat terhadap program pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah dalam 8 tingkat partisipasi masyarakat berdasarkan kekuasaan yang diberikan kepada masyarakat.¹⁶ Tingkatan partisipasi dari tertinggi ke terendah adalah berikut:

- a. *Citizen Control*, yaitu masyarakat dapat berpartisipasi di dalam dan mengendalikan seluruh proses pengambilan keputusan. Pada tingkatan ini masyarakat memiliki kekuatan untuk mengatur lembaga atau program yang berkaitan dengan kepentingannya. Masyarakat memiliki wewenang dan dapat mengadakan negosiasi dengan pihak-pihak luar yang hendak melakukan perubahan. Usaha bersama masyarakat ini langsung berhubungan dengan sumber dana untuk memperoleh bantuan tanpa pihak ketiga.¹⁷

¹⁵ Robert Chambers, *“Ideas for Development”*, (Earthscan, London 2005) hal 106

¹⁶ Sigit Wijaksono, *“Pengaruh lama tinggal terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan pemukiman”*, Jurnal ComTech Vol.4, No.1, 2013, hal 27

¹⁷ Sigit Wijaksono, *“Pengaruh lama tinggal terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan pemukiman”*, Jurnal ComTech Vol.4, No.1, 2013, hal 27

- b. *Delegated power*, atau bisa di sebut mendelegasikan wewenang, Pemerintahan Desa mendelegasikan kewenangannya kepada masyarakat yaitu masyarakat diberi kewenangan untuk mengambil keputusan
- c. *Partnership*, atau bisa disebut bekerja sama, Pemerintahan Desa memperlakukan masyarakat sebagai partner kerja, mereka bersama- sama menyusun dan melaksanakan program kerja.¹⁸
- d. *Placation*, atau bisa disebut mendiamkan, Pemerintahan Desa mendengarkan dan menerima berbagai kritik dan saran yang disampaikan masyarakat, namun Pemerintah Desa tetap menjalankan rencana semula.¹⁹
- e. *Consultation*, atau bisa disebut mengkonsultasikan, terjadi dialog antara kedua belah pihak tentang berbagai persoalan di Desa, saran dan kritik di tampung oleh Pemerintah namun keputusan akhir ada di Pemerintah Desa.²⁰
- f. *Informing*, atau bisa disebut menginformasikan, yaitu Pemerintahan Desa menyampaikan visi misi dan program kerjanya kepada masyarakat, masyarakat hanya bisa menerima informasi dan tidak terjadi umpan balik.²¹
- g. *Therapy*, atau bisa disebut pemulihan, Pemerintahan Desa hanya menyampaikan visi dan misinya kepada wakil masyarakat, dan masyarakat hanya mendengar saja.²²

¹⁸ *Ibid*, Hal 28

¹⁹ *Ibid*.

²⁰ *Ibid*.

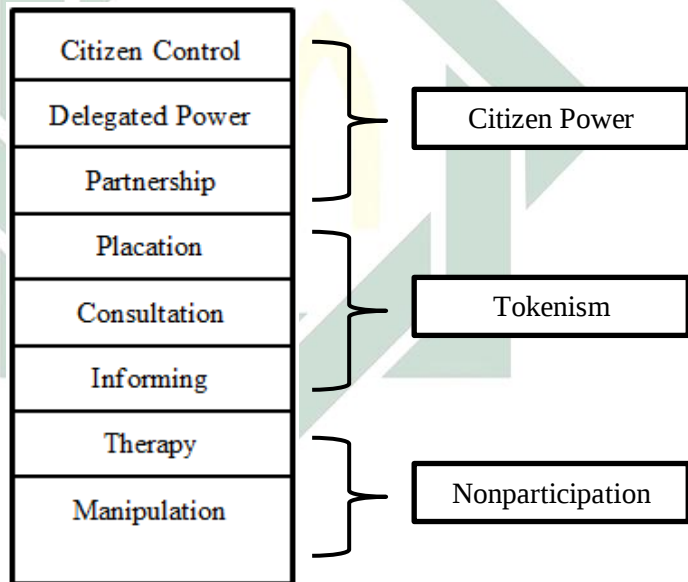
²¹ *Ibid*.

²² *Ibid*, Hal 28

- h. *Manipulation*, yaitu menipu, Pemerintahan Desa mendidik atau memilih sebagian dari masyarakat untuk menampung aspirasi dari masyarakat, namun masyarakat namun masyarakat sama sekali tidak mengetahui hal tersebut.²³

Dengan kedelapan anak tangga diatas Arstein mengelompokkan pada 3 kelompok partisipasi, seperti yang tertera pada gambar di bawah ini:

Gambar 2.2
3 Kelompok partisipasi



Tangga terbawah “nonparticipation” yaitu bentuk- bentuk partisipasi yang dinamakan terapi dan manipulasi. Sasaran kedua partisipasi ini adalah

²³ *Ibid.*

mendidik dan mengobati masyarakat yang berpartisipasi.

Tangga ketiga, ke empat dan ke lima yaitu sebagai tingkat *Tokenism*, suatu tingkat partisipasi di mana masyarakat didengar dan di perkenankan berpendapat tetapi mereka tidak boleh berfikir bahwa pendapat mereka akan dipertimbangkan oleh pemegang keputusan.²⁴

Selanjutnya tiga tangga teratas dalam “*Citizen Power*” yaitu dimana tentang kekuasaan masyarakat. Masyarakat dalam tingkatan ini memiliki pengaruh dalam proses pengambilan keputusan dengan menjalankan *partnership*, dengan memiliki kemampuan negoisasi atau tawar-menawar bersama pengusaha atau pada tingkatan yang lebih tinggi pendelegasian kekuasaan (*delegated power*) dan pengawasan masyarakat (*citizen control*). Pada tingkatan ini masyarakat memiliki kewenangan penuh mengelola suatu objek kebijakan tertentu.²⁵

1. Perspektif Islam

Islam sangat memperhatikan kebersihan. Sering dikatakan, kebersihan sebagian dari iman. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan erat antara iman dan prinsip hidup bersih. Seharusnya seorang muslim menjaga kebersihan dirinya, pakaiannya dan lingkungannya.

Islam melarang buang kotoran dijalan berlalunya orang karena akan mengganggu kenyamanan mereka dengan bau dan najisnya. Juga dilarang buang kotoran ditempat berkumpulnya

²⁴ *Ibid*, Hal 29.

²⁵ *Ibid*, Hal 29.

mereka, ditempat berteduh, dibawah pohon yang berbuah, di sumber air dan lainnya.

Bukti lain pentingnya kebersihan dalam islam, hadist shahih menyebutkan diantara cabang iman adalah menyingkirkan segala sesuatu yang mengganggu dan membahayakan di jalanan kaum muslimin. Diantara benda yang mengganggu kenyamanan mereka adalah Sampah.

Lingkungan adalah amanat. Allah wajibkan para hamba Nya untuk menjaga kebersihan, kesehatan dan keindahan lingkungannya. Diantaranya membuang Sampah pada tempatnya. Tidak membuangnya di bantaran kali, jalan tempat berlalunya orang, pekarangan dan sebagainya.

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ
يُحِبُّ الْكَرَمَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ فَنَظِّفُوا أَفْنَيْتَكُمْ
(رواه الترميذى : 2723)

Artinya: “Sesungguhnya Allah SWT itu baik, Dia menyukai kebaikan. Allah itu bersih, Dia menyukai kebersihan. Allah itu mulia, Dia menyukai kemuliaan. Allah itu dermawan, Dia menyukai kedermawanan maka bersihkanlah olehmu tempat- tempatmu.” (H.R. at- Tirmizi: 2723)²⁶

²⁶ Muhammad bin ‘Isa bin Saurah bin Musa bin al Dhihak Al Tirmidzi *al Jami’ al Kabir Sunan al Tirmidzi*, Juz 4 (Beirut: Dar al Ghorbi al Islami, 1998), hal 409

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri” (Al- Baqarah: 222)²⁷

C. Penelitian Terdahulu yang relevan

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu yang relevan

1.	Nama Peneliti Judul Penelitian Tahun Penelitian Metode Penelitian Hasil Temuan Penelitian	Titi Antin Komunikasi Literasi Sampah dalam mendukung pembangunan berkelanjutan (Studi Komunikasi literasi sampah sebagai respons masyarakat dan pemerintah daerah Kabupaten Bantul tahun 2008- 2014)²⁸ 2017 Metode Penelitian Kualitatif Aktivitas komunikasi literasi sampah dilakukan melalui berbagai pola seperti komunikasi gethok tular, komunikasi menggunakan media, dan komunikasi pemasaran
----	---	---

²⁷ Al- Quran, *Al- Baqarah*: 222

²⁸ Titi Antin, “*Literasi Sampah Berbasis Komunikasi Pembangunan di Kabupaten Bantul*” *Jurnal Ilmu Komunikasi* ISSN 2407- 8220, vol 15 no 03 2017 Hal 1

		sosial, sedangkan respons pemerintah lebih kepada penyusunan regulasi, pembinaan secara formal dan informal, dan penyediaan sarana dan prasarana. Upaya mengembangkan diri lebih kuat terjadi pada sistem masyarakat, masyarakat secara informal lebih cepat merespons masalah lingkungan dengan kemampuan yang dimiliki seperti modal sosial dan kearifan lokal, seperti yang terjadi di Kabupaten Bantul pasca pemulihan akibat bencana gempa bumi tahun 2006.
2.	Nama Peneliti Judul Penelitian Tahun Penelitian Metode Penelitian Hasil Temuan Penelitian	Abdul Fatah, T. Taruna, H.Purnaweni Dinamika Pengelolaan Sampah Berbasis Teologi di Bantul (Studi Fenomenologi)²⁹ 2013 Studi Fenomenologi Untuk mengetahui fenomena yang terjadi, serta

²⁹ Abdul Fatah, T. Taruna dan H. Purnaweni, “*KONSEP PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS TEOLOGI*” Jurnal Ilmu Lingkungan, vol 11 No 2 2013 Hal 1-8

		mengidentifikasi permasalahan dalam pengelolaan sampah berbasis teologi di Desa Potorono, Kabupaten Bantul.
3.	Nama Peneliti Judul Penelitian Tahun Penelitian Metode Penelitian Hasil Temuan Penelitian	Baso Saleh Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Masyarakat di Kawasan Mamminasata³⁰ 2015 Metode Penelitian Kuantitatif Berdasarkan data hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi TIK masyarakat di kawasan Mamminasata relatif masih rendah. Pengguna TIK di kawasan Mamminasata relatif belum merata, yaitu masih di dominasi oleh kelompok usia muda dan kelompok

³⁰ Baso Saleh, “*Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Masyarakat di Kawasan Mamminasata*” Jurnal Pekommas, vol 18 No 3 2015 Hal 151

		berpendidikan tinggi.
4.	Nama Peneliti Judul Penelitian Tahun Penelitian Metode Penelitian Hasil Temuan Penelitian	Andi Adityawarman Mandafi, Supratomo, Iqbal Sultan Analisis Komunikasi Partisipatif Masyarakat Pada Pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa Resapan Banjir Di Danau Tempe Kabupaten Wajo ³¹ 2015 Metode Kombinasi yaitu Kualitatif dan Kuantitatif Hasil analisis proses komunikasi yang dilaksanakan berdasarkan aspirasi masyarakat yang disampaikan melalui formal maupun informal dapat didengarkan suaranya melalui musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang) dengan tingkat intensitas pertemuan yang sudah baik, dan komunikasi partisipatif dari masyarakat desa terapung yang ada disekitar wilayah

³¹ Andi Adityawarman Mandafi, Supratomo, Iqbal Sultan, “*Analisis Komunikasi Partisipatif Masyarakat Pada Pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa Resapan Banjir Di Danau Tempe Kabupaten Wajo*”, KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol 4 No 3 2015 hal 226

		tersebut.
5.	Nama Peneliti Judul Penelitian Tahun Penelitian Metode Penelitian Hasil Temuan Penelitian	Karmila Muchtar, M.Si Penerapan Komunikasi Partisipatif Pembangunan Di Indonesia³² 2016 Metode survei dan analisis deskriptif Komunikasi partisipatif merupakan salah satu pendekatan untuk mewujudkan tujuan pembangunan melalui partisipasi aktif masyarakat. Komunikasi yang berusaha membangkitkan gairah masyarakat ini dirangkul melalui komunikasi akar rumpun dibumbui oleh kebijakan dan intervensi pemerintah. Komunikasi ini berusaha mendekati masyarakat untuk memikirkan kebutuhan yang sesungguhnya sehingga melahirkan persetujuan pemerintah dalam bentuk program. Kalimat yang

³² Karmila Muchtar, M.Si, “Penerapan Komunikasi Partisipatif Pembangunan Di Indonesia” Jurnal Makna, Vol 1 No 1 2016 Hal 20

		mungkin tepat untuk menggambarkan komunikasi partisipatif adalah “kegiatan masyarakat yang didukung oleh pemerintah” bukan sebaliknya “program pemerintah yang dilaksanakan oleh masyarakat”.
6.	Nama Peneliti Judul Penelitian Tahun Penelitian Metode Penelitian Hasil Temuan Penelitian	Hermin Indah Wahyuni & Partini Dinamika Peran Jejaring Pengelolaan Sampah Dalam Komunikasi Literasi Sampah³³ 2018 Metode Deskriptif Kualitatif Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan terkait dengan peran Jejaring Pengelolaan Sampah Mandiri “AMOR” dan pola komunikasi yang terjadi dalam kegiatan literasi ini yaitu, peran Jejaring Pengelolaan Sampah Mandiri adalah

³³ Hermin Indah Wahyuni & Partini, “Dinamika Peran Jejaring Pengelolaan Sampah Dalam Komunikasi Literasi Sampah”, Profetik Jurnal Komunikasi, Vol 11 No 2 2018 Hal 116

		sebagai opinion leader dan fasilitator antara pemerintah, stakeholder lainnya dan masyarakat atau sebaliknya, pola komunikasi yang terjadi adalah pola komunikasi level makro dan mikro. Pola komunikasi makro terjadi antara Jejaring Pengelolaan Sampah Mandiri dengan pihak eksternal atau sebaliknya, sedangkan level mikro terjadi di dalam internal Jejaring Pengelolaan Sampah Mandiri dan KPSM serta anggotanya. Disamping itu, pemerintah daerah atau stakeholder lainnya diharapkan dapat memberikan perhatian lebih kepada Jejaring Pengelolaan Sampah Mandiri sehingga ada keberlanjutan kelompok- kelompok pengelolaan sampah.
7.	Nama Peneliti Judul Penelitian	M. Ismail Alif, A. Yudho Triartanto, Arvin Hardian, Fajar Kurniawan, Adhi Dharma S Literasi Media Dalam Menanggulangi Berita Hoax (Studi Pada Pelajar SMKN

	Tahun Penelitian Metode Penelitian Hasil Temuan Penelitian	4 Bekasi dan Mahasiswa AKOM BSI Jakarta)³⁴ 2018 Metode Penelitian Kuantitatif Dengan adanya pemahaman mengenai literasi media sehingga diharapkan para pelajar dapat memahami mengenai akurasi berita, fakta dan dengan cepat mengidentifikasi berita yang termasuk hoax, selain mampu memilih saluran dan konten yang bermanfaat bagi dirinya. Adapun penelitian ini berusaha menjangkau generasi milenial yakni pelajar dan mahasiswa, namun akan semakin lengkap bila mampu menjangkau subyek penelitian yang lebih luas, yakni generasi milenial lainnya yang tidak bersekolah atau yang berdomisili di berbagai daerah.
--	--	--

³⁴ M. Ismail Alif, A. Yudho Triartanto, Arvin Hardian, Fajar Kurniawan, Adhi Dharma S, “*Literasi Media Dalam Menanggulangi Berita Hoax*” Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 1 No 3 2018 Hal 416- 423

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka- angka, melainkan berasal dari hasil wawancara, melalui catatan lapangan dan hasil dokumentasi baik pribadi maupun yang resmi. Pendekatan kualitatif memusatkan perhatian pada prinsip- prinsip umum yang mendasari perwujudan sebuah makna dari gejala- gejala sosial didalam masyarakat.

Penelitian kualitatif adalah suatu kegiatan terencana untuk menangkap praktik penafsiran responden dan informan terhadap dunia. Perlu disadari bahwa setiap manusia bertindak sejalan dengan tafsirannya terhadap benda, fenomena atau masalah yang dihadapinya. Fakta dan kenyataan yang ada belumlah dapat kita percaya, melainkan berguna hanya sejauh tafsir seseorang yang menggunakannya.³⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis pendekatan Deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi.³⁶

³⁵ Dr. Ajat Rukajat, M.MPd, "*Pendekatan Penelitian Kualitatif*", (CV BUDI UTAMA, Yogyakarta 2018) hal 64

³⁶ M. Nazir, "*Metode Penelitian*", (Ghalia Utama, Jakarta 1998) hal 27

Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antar variabel yang timbul, perbedaan antar fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi, dan sebagainya.

B. Subjek, Objek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi oleh peneliti untuk riset yang dilakukannya.

Dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling untuk informan, yakni dilakukan dengan mengambil orang-orang terpilih. Sampling yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan desain penelitian, yang menjadi subjek penelitian adalah Aparat desa Tamanayu Lumajang. Dalam hal ini peneliti menentukan kriteria-kriteria yang harus dimiliki oleh informan:

1. Aparat Desa Tamanayu
2. Aparat desa yang memiliki waktu dan kesempatan untuk diwawancarai
3. Aparat desa yang masih menjabat

Objek penelitian ini adalah Komunikasi Literasi, dan lokasi penelitian dilakukan di Desa Tamanayu, Pronojiwo, Lumajang.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data Penelitian merupakan faktor yang sangat mempengaruhi teknik atau jenis penelitian yang akan digunakan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif. Data ini berbentuk kata, penjelasan, pendapat, dan gambar.

Jenis data terdiri dari data primer dan sekunder, bisa ditambah dengan data tambahan yang lain.

a. Data Primer

Data ini diambil dari informan yang sangat dipercaya dalam kegiatan komunikasi literasi sampah. Dalam hal ini peneliti mengambil empat informan yaitu kepala desa, BPD Tamanayu, Kasun dan Sekdes, agar peneliti mendapatkan informasi yang valid dan terpercaya terkait detail penerapan komunikasi literasi sampah.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data sekunder merupakan data pendukung untuk melengkapi informasi yang peneliti dapatkan seperti dokumentasi, foto ataupun video yang peneliti dapatkan selama melakukan penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer didapatkan peneliti dari hasil wawancara dengan kepala desa dan perangkat Desa Tamanayu. Hal ini dilakukan agar menghindari kesalahan makna ataupun persepsi. Penentuan sumber data primer menggunakan metode purposive sampling, yakni dilakukan dengan mengambil orang-orang terpilih. Sampling yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan desain penelitian.

b. Sumber Data Sekunder

Peneliti mengambil sumber data sekunder dengan mewawancarai kepala desa selaku pihak penyelenggara pemerintahan desa. Tetapi dalam hal ini lebih terfokuskan pada komunikasi literasi sampah di Desa Tamanayu Lumajang.

D. Tahap- tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Memilih objek yang akan diteliti serta lokasinya. Disini peneliti mempertimbangkan segala kendala yang akan terjadi saat akan melakukan penelitian. Peneliti akhirnya memutuskan Desa Tamanayu Lumajang untuk diteliti setelah segala pertimbangan dipikirkan dengan benar.
- b. Memilih informan yang mampu memberikan jawaban dengan baik saat wawancara berlangsung. Hal ini dilakukan agar membantu mempermudah peneliti untuk memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan sesuai dengan kriteria yang sudah peneliti buat.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini peneliti mulai melakukan penelitian di lapangan. Awal mula adalah memahami betul apa yang akan diteliti dan melihat ke lapangan keadaan ataupun situasi pemerintahan Desa Tamanayu Lumajang.

Setelah itu peneliti melakukan wawancara dengan pihak aparat kelurahan yang berwenang

dalam hal komunikasi literasi sampah di Desa Tamanayu Lumajang.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan semua data- data yang sudah terkumpul yang berupa hasil wawancara, maupun dokumentasi foto serta catatan- catatan segala kegiatan yang peneliti lihat sendiri. Kemudian disusun, dikaji, serta ditarik kesimpulan dan saran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

1. Observasi Langsung

Observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Dalam kehidupan sehari- hari, kita selalu menggunakan mata untuk mengamati sesuatu. Observasi ini digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematis tentang Komunikasi Literasi Sampah di Desa Tamanayu Lumajang.

Observasi secara langsung dilakukan untuk mengamati tingkah laku informan untuk mendapatkan data yang diperlukan, pengamatan ini dilakukan secara diam- diam tanpa ada setingan agar informan melakukan

kegiatan dengan aturan tanpa dibuat- buat oleh informan.

2. Wawancara Secara Mendalam

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud mengambil informan tertentu. Wawancara ini dilakukan oleh pelaku selaku interviewer dengan narasumber informan yang menjadi subjek penelitian yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Perbedaan mendasar wawancara mendalam dengan wawancara lainnya adalah bahwa wawancara mendalam dilakukan secara berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama dilokasi penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan subjek yaitu kepala desa.

3. Dokumentasi

Proses melihat kembali data- data yang telah diperoleh dari penelitian. Segala bentuk informasi yang berhubungan dengan konteks penelitian. Data ini sebagai penunjang data wawancara dan observasi. Data primer yang berupa dokumentasi seperti foto, video, rekaman suara, bentuk tertulis wawancara serta dokumentasi penunjang lainnya.

F. Teknik Validitas Data

Untuk menghindari kesalahan data yang akan dianalisis maka keabsahan data perlu diuji dengan beberapa cara sebagai berikut:

1. Memperpanjang masa pengamatan. Hal ini memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, bisa mempelajari kebudayaan dan dapat menguji informasi dari responden, dan untuk membangun kepercayaan para responden terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.
2. Pengamatan yang terus- menerus. Dilakukan untuk menemukan ciri- ciri dan unsur- unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, serta memusatkan diri pada hal- hal tersebut secara rinci. Pengamatan secara terus- menerus juga penting untuk dilakukan agar data yang kita peroleh semakin rinci.
3. Triangulasi, triangulasi juga bisa disebut sebagai teknik pengujian yang memanfaatkan penggunaan sumber yaitu membandingkan dan mengecek terhadap data yang diperoleh. Teknik triangulasi yang digunakan adalah teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber (wawancara dan triangulasi) dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Triangulasi pada sumber data lain yang dapat dipertanggung jawabkan, misalnya selain memanfaatkan data dari wawancara dan

observasi, peneliti juga bisa menggunakan dokumen tertulis, catatan resmi atau gambar dan foto. Dengan triangulasi ini akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda dan akan memberi pandangan yang berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data merupakan bagian yang amat penting, sebab dengan analisis lah suatu data dapat diberi makna yang berguna untuk masalah penelitian.

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data, kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan pengamatan langsung. Dalam penelitian ini dilakukan pengamatan komunikasi Literasi sampah di desa taman Ayu Lumajang. Selain itu juga dilakukan wawancara mendalam terhadap pihak yang melakukan komunikasi literasi sampah.

b. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pembuatan perhatian pada penyederhanaan dan Transformasi data kasar yang muncul di catatan-catatan tertulis di lapangan. Produksi dilakukan sejak pengumpulan data diambil dengan membuat ringkasan, menulis memo dan sebagainya dengan maksud mengisikan data atau informasi yang tidak relevan. Reduksi data dilakukan untuk memilih data yang telah diperoleh dari lapangan untuk

disederhanakan dari data data yang dianggap tidak relevan, Reduksi data ini dilakukan sejak pengumpulan data yang diambil pertama kali dengan membuat ringkasan dan menulis memo. Dalam penelitian ini Reduksi data dalam memilih data dari pengamatan terhadap komunikasi Literasi bagaimana dia melakukan komunikasi Literasi terhadap masyarakat Desa Tamanayu Lumajang. Selain itu juga dilakukan wawancara untuk mengetahui proses komunikasinya.

c. Display Data

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks secara jelas dan singkat untuk memudahkan dalam memahami masalah yang diteliti, baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Display data dilakukan untuk menarik kesimpulan dengan cara membaca seluruh transkrip Polwan cara, observasi langsung, dokumentasi yang telah dilakukan dengan informan. Display data dilakukan dengan menyusun dan memilih mana yang penting untuk dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Dalam penelitian ini display data peneliti mendeskripsikan data yang didapat dari hasil pengamatan saat proses komunikasi Literasi Sampah terjadi.

d. Verifikasi dan penegasan Kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap pasar penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Selanjutnya apabila penarikan kesimpulan dirasa tidak kuat, maka perlu adanya verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokkan simbol yang muncul dari data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan setelah melakukan pengamatan, dan wawancara. Kemudian hasil penelitian dikaitkan dengan jenis jenis model komunikasi yang diutarakan oleh para ahli. Lalu memulai penarikan kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Taman Ayu merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pronojiwo, Kabupaten Lumajang. Secara administratif, Taman Ayu merupakan kawasan pedesaan yang cukup luas dengan luas wilayah 976.913 Ha yang terdiri dari 5 dusun di Desa Taman Ayu meliputi Dusun Jagokereng, Dusun Manggis, Dusun Taman Ayu Krajan, Dusun Jonggrang, dan Dusun Sidomukti. Jumlah penduduk yang tercatat sementara dalam buku profil desa Taman Ayu tahun 2019 ialah ± 5.031 jiwa yang terdiri dari 2.642 penduduk laki-laki dan 2.389 penduduk perempuan.³⁷

Secara geografis, ketinggian dari permukaan laut ± 600 M, banyaknya curah hujan 400 MM/tahun, topografi Desa Taman Ayu dataran tinggi, dan suhu udara rata-rata $25^{\circ}\text{C} - 32^{\circ}\text{C}$. Adapun batas wilayah Desa Taman Ayu adalah sebagai berikut :

Batas Utara : Desa Sumber Urip

Batas Selatan : Hutan

Batas Timur : Desa Kaliuling

Batas Barat : Sungai Glidik / Desa Sidomulyo

Letak wilayah Desa Taman Ayu sekitar hutan sehingga sulit untuk di akses. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan ± 10 KM. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kabupaten ± 60 KM. Jarak dari Pusat Pemerintahan Provinsi ± 189 KM. Jarak dari Ibukota

³⁷ Profil Desa Tamanayu

Negara $\pm$ 1.000 KM dan jarak tempuh dari Surabaya sekitar 6 jam perjalanan menuju Desa Taman Ayu.³⁸

Gambar 4.1 Balai Desa Tamanayu



Secara keseluruhan, Desa Taman Ayu terdapat 9 RW dan 29 RT dengan jumlah penduduk Desa Taman Ayu pada data tahun 2019 berjumlah 5.031 jiwa penduduk dengan 2.642 jumlah penduduk laki-laki dan 2.389 jumlah penduduk perempuan. Dalam keadaan pendidikan diantaranya sebagai berikut³⁹ :

1. TK : 167 orang
2. Sekolah dasar / MI : 1.473 orang
3. SLTP/MTS : 349 orang
4. SLTA/MA : 245 orang
5. S1-S3 : 21 orang

Dari segi agama tidak semua penduduk beragama islam, menurut data profil desa penduduk dengan agama islam berjumlah 4.922 orang, protestan 107 orang, dan katolik 2 orang.⁴⁰

³⁸ Profil Desa Tamanayu

³⁹ *Ibid.*

⁴⁰ *Ibid.*

Dari kalangan pemuda-pemudi penduduk Desa Taman Ayu kebanyakan adalah perantau dari Jawa dan Madura yang sudah tidak menetap di Desa, entah itu merantau untuk bekerja maupun hidup menetap diluar kota. Sebagian besar kawasan Taman Ayu merupakan kawasan pertanian. Sehingga mayoritas penduduknya bermata pencaharian utama sebagai petani sebanyak 3.334 orang. Meskipun demikian, sebagian lain dari penduduk tersebut juga bermata pencaharian sebagai wiraswasta sebanyak 3.694 orang, pegawai negeri sipil 29 orang, TNI/Polri 1 orang, karyawan swasta 214 orang, peternak 125 orang, tukang atau kuli bangunan 28 orang,, buruh tani 809 orang, pensiun ABRI/Sipil 9 orang, bidan 1 orang, industri kecil 5 orang, bengkel mekanik 8 orang dan lain sebagainya.⁴¹

Taman Ayu merupakan sebuah nama desa yang ada di kecamatan Pronojiwo, Kabupaten Lumajang. Desa ini terletak disekitar hutan, dimana wilayah sebelah utara desa berbatasan langsung dengan lahan Hutan Negara/Perhutani dan pada tahun 1987 merupakan bagian wilayah penyangga dan kantong mata air.⁴²

Taman Ayu merupakan sebuah desa sekitar hutan, dimana wilayah sebelah utara desa berbatasan langsung dengan lahan Hutan Negara/Perhutani. Kondisi rumah yang tidak terlalu padat membuat Desa Taman Ayu memiliki banyak lahan untuk bertani atau berkebun, kondisi ini tentu sangat bermanfaat bagi perekonomian masyarakat Desa Taman Ayu. Dinamakan desa “Taman Ayu” karena pada zaman

⁴¹ Profil Desa Tamanayu

⁴² *Ibid.*

dahulu di desa ini banyak wanita dan tanaman-tanaman yang cantik.⁴³

Tidak hanya Desa Taman Ayu saja yang mempunyai nama yang bersejarah tetapi 5 dusun yang terdapat di desa ini juga memiliki sejarah dalam nama dusun yaitu yang pertama dinamakan Dusun Jonggrang karena ada ibu raja (Roro Jonggrang), kemudian Dusun Jagokereng karena penamaan tersebut berdasarkan pada jejak historis yang menunjukkan wilayah tersebut terdapat pemuda-pemuda jagoan yang terkenal dengan pembawaan *kereng*, dan berlanjut ke Dusun Manggis yang terkenal dengan tumbuhan-tumbuhan besar terutama jenis pohon manggis yang digadang-gadang paling besar di wilayah tersebut. Dua dusun lagi yang membentang di ujung dan juga berada di pusat desa adalah sidomukti dan taman ayu krajan, dusun ujung ini terkenal dengan jarik andalannya yang merupakan hasil karya masyarakat dusun tersebut, kemudian untuk dusun taman ayu krajan sendiri merupakan daerah yang mempunyai jejak historis yang sama dalam segi penamaan serta penambahan nama belakang yaitu krajan dengan maksud pembedaan desa dan juga dusun.⁴⁴

Ditinjau dari segi perekonomian, masyarakat Desa Taman Ayu terdiri dari beragam profesi, seperti Pegawai Negeri Sipil/PNS, Polri/TNI, karyawan swasta, wiraswasta, petani, tukang/kuli bangunan, buruh tani, pensiunan ABRI/Sipil, peternak, bidan, dan lain sebagainya. Selain ada beberapa ibu rumah tangga yang bekerja sampingan, pemuda pemudi di Desa Taman Ayu ini setiap tahun ada yang mencari pekerjaan baik dalam desa maupun luar desa. Adapun

⁴³ Profil Desa Tamanayu

⁴⁴ *Ibid.*

untuk mengetahui profesi masyarakat Desa Taman Ayu disajikan dalam tabel berikut ini:⁴⁵

Tabel 4.1 Data Profesi Penduduk Tamanayu

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	29 Orang
2.	Polri/ TNI	1 Orang
3.	Karyawan Swasta	214 Orang
4.	Wiraswasta	3.694 Orang
5.	Petani	3.334 Orang
6.	Tukang/ Kuli bangunan	28 Orang
7.	Buruh tani	809 Orang
8.	Pensiunan ABRI/Sipil	9 Orang
9.	Peternak	125 Orang
10.	Bidan	1 Orang

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa banyak masyarakat Desa Taman Ayu yang berprofesi sebagai wiraswasta dan petani. Kondisi ekonomi masyarakat desa Taman Ayu secara umum mempunyai etos kerja tinggi terutama kebiasaan usaha dalam bidang pertanian yaitu kopi, salak, pisang, kayu sengon. Sedangkan industri rumah tangga yang ada ialah pengrajin kayu. Tanaman salak merupakan tanaman unggulan yang mendominasi, dimana sebagian besar lahan ditanami pohon salak, karena selain dapat meningkatkan pendapatan atau penghasilan tiap bulannya dan sudah banyak dikenal sampai antar pulau.⁴⁶

⁴⁵ Profil Desa Tamanayu

⁴⁶ *Ibid.*

Sebagai tanaman yang paling unggul, salak sangat diharapkan dapat meningkatkan penghasilan masyarakat Desa Taman Ayu, tetapi semakin banyaknya petani yang menanam salak menyebabkan terjadinya fluktuasi harga buah karena hasil panen yang melimpah serta adanya buah sortiran yang harganya sangat murah. Tanaman salak menjadi pilihan karena kebun-kebun mereka sudah tidak mungkin lagi ditanami tanaman pangan yang membutuhkan sistem irigasi kontinu.⁴⁷

Selain kekayaan alam atau SDA yang ada, Tamanayu juga mempunyai tingkat SDM yang cukup baik. Namun sayangnya, potensi SDA tersebut masih belum dimanfaatkan secara maksimal. Pasalnya tidak ada upaya yang berimbang bagi peningkatan mutu kualitas SDM yang ada, sehingga SDM belum tereksplor dengan baik. Kurangnya upaya untuk memberdayakan sumber daya manusia yang ada.⁴⁸

Ditinjau dari segi pendidikan, data pendidikan penduduk Desa Tamanayu disajikan dalam tabel berikut.⁴⁹

Tabel 4.2 Data Pendidikan Desa Tamanayu

No.	Tingkatan Pendidikan	Jumlah
1.	TK	167
2.	Sekolah Dasar/ MI	1.473
3.	SLTP/ Mts	349
4.	SLTA/ MA	245
5.	S1-S3	21

⁴⁷ Pemerintah Desa Tamanayu

⁴⁸ *Ibid.*

⁴⁹ *Ibid.*

Dari tabel tersebut disimpulkan bahwa masyarakat Desa Tamanayu ini banyak yang telah menyelesaikan pendidikannya pada tingkat SLTA dengan jumlah 245 orang. Dan yang melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih lanjut hanya 21 orang. Dengan demikian, masyarakat Desa Taman Ayu ini memiliki tingkat pendidkn yang cukup rendah dikarenakan sarana pendidikan yang susah untuk diakses oleh masyarakat Desa Taman Ayu dimana letaknya jauh dari pemukiman warga dan harus dijangkau dengan trannsportasi.⁵⁰

Pada lembaga pendidikan formal, sarana pendidikan mulai dari tingkat paling bawah (Taman Kanak-Kanak) telah tersedia TK Dharma Wanita yang letaknya bersebelahan dengan balai desa, TK Muslimat NU di dusun Jonggrang, serta PAUD Kurnia di dusun Jagokereng. Adapun pendidikan tingkat dasar telah tersedia di SDN Taman Ayu 01, SDN Taman Ayu 02, SDN Taman Ayu 03, dan MI Nurul Islam. Sedangkan untuk tingkat menengah pertama tersedia MTs Al Futuhiyah di Dusun Manggis dan SMPN 01 Pronojiwo.⁵¹

Selain lembaga pendidikan formal, juga ada lembaga non-formal yang menjadi tempat menuntut ilmu agama anak-anak Desa Taman Ayu. Dalam Desa Taman Ayu ini memiliki TPQ (Tempat Pembelajaran Qur'an) yakni TPQ Ar Rahbini berada di RT 09, Madin Nurul Must berada di RT 14, Nurul Yaqin berada di RT 13, Al Amin berada di RT 29, Raudlatul Mubtad berada di RT 23, Nurul Hidayah berada di RT 24, dan Raudlatul Ulum berada di RT 11.⁵²

⁵⁰ Profil Desa Tamanayu

⁵¹ *Ibid.*

⁵² *Ibid.*

Ditinjau dari segi keagamaan, masyarakat Desa Taman Ayu mayoritas beragama Islam dan minoritas beragama Kristen baik Katholik maupun Protestan. Dengan penduduk berjumlah 5.031 jiwa masyarakat yang beragama Islam ada 4.922 jiwa, sedangkan yang beragama Protestan berjumlah 107 jiwa, dan Katholik berjumlah 2 jiwa. Di Desa Taman Ayu memiliki 10 masjid yaitu Masjid Baiturroh yang berada di RT 28 tepatnya di Dusun Sidomukti, 2 masjid di Dusun Jonggrang, 2 masjid di Dusun Taman Ayu, 2 masjid di Dusun Manggis, 2 masjid di Dusun Jagokereng.⁵³

Tabel 4.3 Data Kepercayaan Penduduk Desa Tamanayu

No	Islam	Protestan	Katholik	Hindu	Budha	Jumlah
1.	4.922	107	2	0	0	5.031

Kebudayaan di Desa Taman Ayu terdapat variasi dan kombinasi budaya, dikarenakan adanya transmigrasi yang berdampak pada peningkatan jumlah pendatang baru per tahunnya dengan rata-rata mayoritas dari Ponorogo, Jogjakarta, Blitar dan Malang. Hal ini menyebabkan kebudayaan yang ada di Desa Tamanayu terpengaruhi oleh Reog dan juga Jaran kepang yang menjadi kebudayaan utama masyarakat Desa Tamanayu. Ditambah lagi kebudayaan ini menjadi kemasan seni yang unik, karena terdapat sisi agamisitas yang melekat pada masyarakat Desa Tamanayu dengan pengiringan sholawat dan hadrah dengan lantunan syai'r yang indah.⁵⁴

⁵³ Profil Desa Tamanayu

⁵⁴ Profil Desa Tamanayu

Dalam pengorganisasian masyarakat, Taman Ayu dibagi dalam dua aspek yaitu kondisi keberagaman dan sosial masyarakat.

1. Kondisi Keberagaman

Sebagian besar masyarakat di Desa Taman Ayu memeluk agama Islam. Selain itu, juga terdapat agama Katholik dan Prostestan.

2. Sosial Kemasyarakatan

Kondisi sosial kemasyarakatan di Desa Taman Ayu tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya beberapa organisasi masyarakat yang aktif dan berjalan dengan baik di bidangnya, seperti PKK, Postu (Posyandu Pembantu), ODGJ, Keswa, Karang Taruna, dan lainnya.

Sampah merupakan sesuatu yang tidak pernah lepas dari kehidupan manusia. Gaya hidup dan lingkungan membuat manusia terus menerus membutuhkan barang untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan nya. Tanpa disadari milyaran ton sampah ditinggalkan begitu saja sehingga menjadi timbunan, laut dan sungai tercemar.

Semakin bertambahnya populasi jiwa di desa Tamanayu, maka tak dapat dipungkiri semakin bertambah pula sampah yang dihasilkan dari aktivitas masyarakat. Berbicara soal sampah, yang mana sebagian besar sampah di desa berasal dari sampah rumah tangga.

Berlakunya UU no 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, seharusnya bisa mendorong kerjasama antara masyarakat dan lembaga pemerintah terkait untuk mengelola sampah secara bersama dan mengurangi Timbunan sampah langsung dari sumbernya.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah aparat Desa Tamanayu.

Aparat desa yang dimaksudkan disini adalah sekelompok orang yang menjalankan wewenang dan kekuasaan mengatur kehidupan sosial, ekonomi, dan politik suatu desa. Desa adalah kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri yaitu dikepalai oleh seorang kepala desa, termasuk dusun dalam artian daerah pedalaman sebagai lawan kota atau ia hidup tenteram di kaki gunung.⁵⁵

Dalam sebuah desa dibutuhkan pemerintahan untuk menata dan mengurus setiap hal yang berkaitan dengan desa. Aparat desa ditugaskan oleh pemerintah pusat untuk mengatur masyarakat pedesaan setempat berdasarkan dengan undang- undang yang ada demi mewujudkan pembangunan diwilayah desa.

Setiap desa dikepalai oleh seorang kepala desa yang dibantu oleh jajaran perangkat desa lainnya dalam mengurus setiap keperluan desa. Setiap jajaran memiliki tugas dan fungsi masing- masing yaitu :

1. Kepala Desa

Menurut UU RI tahun 2014 Pasal 1 Ayat 3, Kepala desa adalah pemerintahan desa atau dengan nama lain yang dibantu perangkat desasebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa, bertugas sebagai penyelenggara pemerintah dan pemberdayaan desa.⁵⁶

⁵⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI online), diakses pada tanggal 20 Februari 2020 dari <https://kbbi.web.id/desa>

⁵⁶ 5 Struktur Pemerintahan Desa Beserta Tugas dan Fungsinya, diakses pada tanggal 20 Februari 2020 dari <http://www.berdesa.com/5-struktur-pemerintahan-desa-beserta-tugas-dan-fungsinya/>

2. Badan Pemerintahan Desa

Badan Pemerintahan Desa adalah lembaga yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk desa yang ditetapkan secara demokratis berdasarkan kewilayahan. Tugas dari BPD adalah membahas dan menyepakati aspirasi dari masyarakat dan mengawasi kinerja kepala desa.⁵⁷

3. Sekretaris Desa

Sekretaris desa adalah perangkat yang membantu kepala desa menjalankan tugasnya. Tugas sekretaris desa adalah menyiapkan dan melaksanakan pengelolaan administrasi desa, membantu persiapan penyusunan peraturan desa dan bahan untuk laporan penyelenggara pemerintah desa serta melaksanakan tugas lain yang diberik oleh kepala desa.⁵⁸

4. Pelaksana Teknis Desa⁵⁹

a. Kepala Urusan Pemerintah (KAUR PEM)

Memiliki tugas untuk membantu kepala desa dalam mengelola administrasi dan perumusan bahan kebijakan desa. Berfungsi melaksanakan kegiatan berkaitan dengan kependudukan, pertahanan, pembinaan ketentraman, dan ketertiban masyarakat

⁵⁷ 5 Struktur Pemerintahan Desa Beserta Tugas dan Fungsinya, diakses pada tanggal 20 Februari 2020 dari <http://www.berdesa.com/5-struktur-pemerintahan-desa-beserta-tugas-dan-fungsinya/>

⁵⁸ *Ibid.*

⁵⁹ *Ibid.*

b. Kepala Urusan Pembangunan (KAUR PEMBANGUNAN)

Memiliki tugas untuk membantu kepala desa dalam menyiapkan teknis pengembangan ekonomi desa serta mengelola administrasi pembangunan dan layanan masyarakat. Memiliki fungsi untuk melaksanakan kegiatan administrasi pembangunan, menyiapkan analisa dan kajian perkembangan ekonomi masyarakat serta mengelola tugas pembantuan.

c. Kepala Urusan Kesejahteraan Rakyat (KAUR KESRA)

Meliliki tugas membantu kepala desa mempersiapkan perumusan kebijakan teknis penyusunan program keagamaan dan melaksanakan program pemberdayaan dan sosial kemasyarakatan. Memiliki fungsi untuk melaksanakan hasil persiapan program keagamaan, pemberdayaan masyarakat dan sosial kemasyarakatan.

d. Kepala Urusan Keuangan (KAUR KEU)

Memiliki fungsi untuk membantu sekretaris dalam mengelola pendapatan, administrasi keuangan, penyusunan APB desa dan keuangan desa. Serta melakukan tugas lain yang diberikan oleh sekretaris desa.

e. Kepala Urusan Umum (KAUR UMUM)

Memiliki fungsi untuk membantu sekretaris dalam mengelola arsip desa, inventaris kekayaan desa, dan administrasi umum, sebagai penyedia, pemelihara dan perbaikan peralatan kantor, serta pelksana tugas lain yang diberikan oleh sekretaris desa.

5. Pelaksana Kewilayahan

a. Kepala Dusun

Kepala dusun atau kasun bertugas untuk membantu kepala desa melaksanakan tugasnya di wilayah dusun. Fungsinya adalah untuk membantu kinerja dan melaksanakan kegiatan yang diselenggarakan pemerintah desa di kawasan dusun dan mensejahterakan masyarakat.

b. Administrasi Desa

Administrasi desa adalah kegiatan pencatatan data dan informasi penyelenggaraan pemerintah desa pada buku administrasi desa, jenis dan bentuknya menurut peraturan Menteri dalam Negeri ada 5 yaitu Administrasi Umum, Administrasi Penduduk, Administrasi Keuangan, Administrasi Pembangunan, dan Administrasi Badan Pemusyawaratan Desa.⁶⁰

Tabel 4.4 Struktur Pemerintahan Desa Tamanayu

No	Nama	Jabatan
1	Umar Todi	Kepala Desa
2	Ziadatul Rofiah	Sekretaris Desa
3	Akhmad Ali Ridho	Kaur Perencanaan
4	Devita Dwi P	Kaur keuangan
5	Syafi'i	Kaur Umum
6	Sulianto	Kasi Pemerintahan
7	Juweni	Kasi Kesejahteraan

⁶⁰ 5 Struktur Pemerintahan Desa Beserta Tugas dan Fungsinya, diakses pada tanggal 20 Februari 2020 dari <http://www.berdesa.com/5-struktur-pemerintahan-desa-beserta-tugas-dan-fungsinya/>

8	Putri Descha Nalindri	Kasi Pelayanan
9	Syaiful	Kepala Dusun Jagokereng
10	Sawiyanto	Kepala Dusun Manggisan
11	Sutrisno Karyo	Kepala Dusun Tamanayu
12	Pitoyo	Kepaladusun Jonggrang
13	Untung Wijaya	Kepala Dusun Sidomukti

B. Penyajian Data

1. Profil Informan

Peneliti telah menemukan orang yang menjadi informan guna melengkapi data peneliti. Informan tersebut adalah Kepala Desa Tamanayu Lumajang, BPD Tamanayu, Kepala Dusun Jagokereng dan Sekretaris Desa, berikut adalah data diri dari Informan:

1. Nama : Umar Todi
 TTL : Lumajang, 24 November 1965
 Jabatan : Kepala Desa Tamanayu
 Peneiliti memilih informan ini sebab informan merupakan orang yang penting dalam menjalankan Komunikasi Literasi Sampah.
2. Nama : Nur Chasanah
 TTL : Lumajang, 05 April 1976
 Jabatan : BPD Tamanayu

Peneliti memilih informan ini sebab informan merupakan orang yang penting dalam menjalankan Komunikasi Literasi Sampah dan memiliki peran penting dalam organisasi-organisasi desa sehingga dapat membantu berlangsungnya komunikasi literasi sampah yang dilakukan.

3. Nama : Syaiful
 TTL : Lumajang, 30 Maret 1985
 Jabatan : Kepala Dusun Jagokereng

Peneliti memilih informan ini sebab informan merupakan orang yang penting dalam menjalankan Komunikasi Literasi Sampah dan memiliki peran penting pembuatan video terkait cara pengelolaan sampah.

4. Nama : Ziadatul Rofiah
 TTL : Lumajang, 28 Januari 1982
 Jabatan : Sekretaris Desa

Peneliti memilih informan ini sebab informan merupakan orang yang penting dalam menjalankan Komunikasi Literasi Sampah dan memiliki peran penting dalam penjadwalan sosialisasi yang akan diadakan.

2. Deskripsi Data Penelitian

1. Proses Komunikasi Literasi yang dilakukan oleh aparat desa dalam rangka sosialisasi tentang sampah di Desa Tamanayu

Di desa Tamanayu hampir 80% masyarakatnya membuang sampah di sungai. Dikarenakan belum adanya TPS adalah alasan utama dan ada pula beberapa mitos tentang larangan membakar sampah popok bayi akan mengakibatkan ruam- ruam pada bayi, maka dari itu masyarakat memilih untuk membuangnya di sungai. Hasil wawancara dengan informan adalah sebagai berikut:

“yo ngono seh mbak wingi iku wes di sensus onok 80 persenan masyarakat seng mbuwak sampah nang sungai,

soale nang Tamanayu iki durung onok TPS soale gaonok lahan e pisan, terus masyarakat kene iki nduwe mitos nek mbakar popok bayi iku anak e iritasi, kan seharus e solusine yo dibakar iku maeng, tapi kebiasaan mbuwak sampah nang sungai wes kulino dilakoni wong deso iki (ya begitu mbak kemarin sudah di sensus ada 80% masyarakat kira- kira yang membuang sampah disungai, karena di Tamanayu belum ada TPS belum ada lahan, dan masyarakat memiliki mitos jika membakar popok bayi akan mengakibatkan ruam atau iritasi pada bayi, padahal seharusnya sampah-sampah itu solusinya dibakar, tetapi kebiasaan membuang sampah disungai sudah terbiasa dilakukan orang desa sini) ”⁶¹

Akibat yang terjadi karena seringnya masyarakat membuang sampah disungai yaitu lingkungan menjadi tercemar, menyebabkan bau tidak enak dan juga dilihat tidak nyaman. Hasil wawancara dengan informan adalah berikut :

“Nah... disini masyarakat yo akeh pisan mbak seng madul nang aku, perkorone sampah iku maeng numpuk sampek aliran sungai sedikit tersumbat,itu menyebabkan kotoran- kotoraan dari manusia maupun hewan yang dibuang disungai kan berhenti di satu titik dan ambune nang endi- endi mbak

⁶¹ Hasil wawancara dengan informan Bapak Umar Todi pada tanggal 24 Januari 2020.

meresahkan pokok e.(nah disini juga banyak masyarakat yang bilang ke saya, karena sampah menumpuk dan menimbulkan bau tidak sedap, karena kotoran- kotoran dari hewan dan manusia yang dibuang disungai berhenti disatu titik) ”⁶²

Di desa tamanayu terdapat 5 Dusun, dusun yang paling banyak timbunan sampahnya di sungai adalah dusun Manggisian, masyarakat disana susah diberi tahu meskipun sudah diberi sosialisasi tetap bandel. Hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

“Paling akeh iku mbak nang dusun manggisian sampean nek lewat kan ketok iku buanyak sampah mengendap di sungainya, wes dikandani dan wes dikei sosialisasi jek pancet ae, malah pas sosialisasi akeh seng podo males teko, Cuma ada beberapa orang tok seng teko kadang, susah pol kandanane.(Paling banyak itu mbak di dusun Manggisian kalau mbak lewat mungkin kelihatan banyak sampah yang mengendap di sungai, sudah diberi tahu dan sudah diberi sosialisasi tetapi masih tetap, pada waktu sosialisasi banyak yang malas untuk datang, hanya beberapa orang saja, susah kalau dibilangin) ”⁶³

⁶² Hasil wawancara dengan informan Bapak Umar Todi pada tanggal 24 Januari 2020.

⁶³ Hasil wawancara dengan informan Bapak Umar Todi pada tanggal 25 Januari 2020.

Gambar 4.2 Pencemaran Sampah di Sungai



Cara aparat desa menanggulangi yaitu memberi sosialisasi terkait sampah, misalnya diberikan materi sosialisasi tentang bagaimana cara mengolah sampah, dan selain sosialisasi dilakukan secara serentak, sosialisasi juga dilakukan didalam kegiatan rutin warga seperti pada waktu pengajian dan PKK. Hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

“sengaja aku dan rekan- rekan ini mbak mengusulkan yaopo lek misal e sosialisasi iki gak hanya diadakan seminggu sekali, tapi yo pas pengajian dan PKK, ben tambah cepet sadar e warga desa Tamanayu. Dijajal seminggu disek lah ambek didelok reaksine yaopo.”⁶⁴

⁶⁴ Hasil wawancara dengan informan Bapak Umar Todi pada tanggal 25 Januari 2020.

Gambar 4.3 Sosialisasi didalam Pengajian ibu- ibu



Gambar 4.4 Sosialisasi didalam Pengajian Bapak- bapak



Dalam materi sosialisasi yang ditampilkan juga berupa video supaya lebih menarik minat masyarakat desa Tamanayu untuk mengikuti sosialisasi. Materi yang berisi di dalamnya yaitu bagaimana cara mengolah sampah dan akibat- akibat yang akan terjadi dikemudian hari. Hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

“materi yang saya masukkan dalam video itu ya tentang bagaimana cara-

cara mengolah sampah, misalnya sampah sayuran bisa menjadi pupuk, dan saya tambahi akibat- akibat apa saja yang akan terjadi dikemudian hari supaya masyarakat ada rasa takut”⁶⁵

Setelah berjalan satu minggu diadakannya sosialisasi disela- sela kegiatan rutinan, yaitu tiga kali dalam seminggu. Awalnya sosialisasi dilakukan didalam pengajian bapak- bapak, sosialisasi berjalan tidak kondusif karena mereka menganggap remeh tentang sampah dan kurang adanya kesadaran diri. Begitupun didalam pengajian ibu- ibu dan PKK, sosialisasi berjalan lebih baik daripada bapak- bapak, selama sosialisasi berjalan mulai banyak yang bertanya bagaimana cara- cara mengolah sampah dari sayuran, plastik dan popok bayi, namun ada juga yang menyanggah.

Pada akhirnya sosialisai seperti itu terkait sampah tetap dilakukan terus menerus, selama satu bulan, dan ditambah dengan adanya pemasangan banner yang bertuliskan larangan membuang sampah di tempat- tempat yang seringkali dibuangi sampah. Dengan ditambah peraturan desa di bagian bawahnya. Hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

“peran saya dalam sosialisasi ini ya seperti yang bagian mengatur- mengatur masyarakat supaya semakin tertata dan terjadwal jika ada sosialisasi, dan juga memberi saran kepada pak kades kemarin usulan tentang pembuatan

⁶⁵ Hasil wawancara dengan informan bapak Syaiful pada 12 Februari 2020

banner, akhirnya mbak dibikinkan banner besar dikasih tulisan kata- kata yang menyadarkan warga dan di tuliskan juga dibawahnya tentang PERDES supaya warga semakin takut membuang sampah disungai”⁶⁶

Setelah berjalan satu bulan diadakannya sosialisasi dan pemasangan banner, mulai adanya kesadaran masyarakat dan diadakan kerja bakti rutin setiap satu minggu dua kali di setiap dusun. Kerja bakti itu berlangsung hingga hari ini dan sudah terlihat hasilnya, Desa Tamanayu sudah tidak begitu banyak tumpukan sampah disungai. Hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

“mulai sekarang masyarakat kalau diajak kerja bakti lumayan banyak peminatnya mbak, bahkan seminggu diadakan dua kali mereka tetap hadir, sangat berpengaruh sih kayaknya bagi mereka setelah diberikan sosialisasi.”⁶⁷

⁶⁶ Hasil wawancara dengan informan Ibu Ziadatul Rofiah pada tanggal 26 Januari 2020.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan informan Ibu Ziadatul Rofiah pada tanggal 26 Januari 2020.

Gambar 4.5 Banner Larangan Membuang sampah Sembarangan



Gambar 4.6 Kerja Bakti Rutinan



2. Peran aparat desa dalam literasi sampah pada masyarakat

Disini peran aparat desa sangat memiliki peran penting karena merupakan panutan bagi masyarakat di Desa Tamanayu. Hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

“Jadi ngene mbak, wong nang ndeso iki opo- opo koyok e manut- manut wae karo aparat desa dikongkon rono yo rono, dikongkon rene yo rene, ajak- ajakan e kuwi gampang nek aparat desa seng ngongkon, tapi yo kui maeng kesadaran e isek kurang nemen (Jadi begini mbak, orang di desa ini apa- apa seperti nurut aja sama aparat desa, disuruh kesana ya kesana, disuruh kesini ya kesini kalau yang mengajak itu aparat desa, tapi ya gitu kesadarannya masih sangat kurang soal sampah) ”⁶⁸

Dalam kegiatan PKK contohnya, didalam PKK juga ada pihak aparat desa yang terlibat didalamnya itu membuat masyarakat terutama ibu- ibu ada semangat untuk bersama-sama menjaga kebersihan desa seperti kerja bakti yang terkadang diselingi dengan kegiatan senam aerobik dapat lebih menambah semangat ibu- ibu. Hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

“biasane ngono iku tak ajak senam disek mbak, tak celukno pemandu senam nang deso sebelah, terus mari ngono baru mangkat kerjabakti, terus makan

⁶⁸ Hasil wawancara dengan informan Ibu Ziadatul Rofiah pada 8 Februari 2020

*bersama, ben wong seng melok iki semangat terus gawe kerja bakti (biasanya itu saya ajak senam dulu mbak, saya panggilkan pemandu senam dari desa sebelah, terus setelah itu makan bersama, supaya orang yang ikut semangat untuk kerja bakti)*⁶⁹

Dalam kegiatan komunikasi literasi sampah aparat desa juga mengundang Dinas Lingkungan Hidup, untuk memberi sosialisasi tentang bagaimana cara mengolah sampah plastik hingga menjadi sedemikian rupa, seperti Tas, baju, dan hiasan.

*“mengundang Dinas Lingkungan Hidup juga bagian dari usaha kita untuk memberi pengertian kepada masyarakat bahwasannya sampah itu bisa menjadi uang”*⁷⁰

3. Jejaring Komunikasi yang dibangun masyarakat dalam pengelolaan sampah

Masyarakat terutama ibu- ibu sudah ada rencana untuk membuat bank sampah, namun dari pihak desa belum mensahkan karena masih ragu. Hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

“Iku mbak wes onok rencana bareng ibu- ibu winginane, tapi pak kades urung iso ngesahno, yo mergo warga iki onok seng gelem onok seng ora, ngkok malah wedine gak mlaku malah mandhek (Itu mbak kemarin sudah ada rencana sama

⁶⁹ Hasil wawancara dengan informan Nur Chasanah pada 9 Februari 2020

⁷⁰ Hasil wawancara dengan informan Nur Chasanah pada 9 Februari 2020

ibu- ibu, tapi Pak kades belum bisa mensahkan, karena masyarakat disini ada yang mau dan ada yang tidak, ditakutkan nanti tidak jalan)”⁷¹

Selain ada keinginan untuk membuat bank sampah, masyarakat di Desa Tamanayu ini sudah semakin sadar akan larangan membuang sampah disungai. Jadi setiap ada kegiatan kerja bakti atau sosialisasi, informasi disebarakan begitu cepat baik melalui mulut ke mulut atau melalui social media. Hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

*“Warga ndok kene iki wes podo rodok sadar kok nek masalah ora oleh mbuwak sampah nang sungai, iso di delok nek onok kerja bakti, teko pucuk nang pucuk mesti krungu kabeh, dadi cepet nyebar e (masyarakat disini sudah agak sadar dengan masalah larangan membuang sampah disungai, bisa dilihat kalau ada kerja bakti atau acara sosialisasi mereka sangat cepat merespons dan menyebarkan)”*⁷²

Meskipun realisasi bank sampah belum ada, masyarakat Desa Tamanayu ini juga sudah ada inisiatif sendiri untuk membakar sampah plastik, dan mengolah pupuk dari sampah sayur-sayuran, lalu membakar juga popok bayi, karena pada waktu sosialisasi masyarakat Desa Tamanayu ini masih percaya dengan mitos

⁷¹ Hasil wawancara dengan informan Ibu Nur Chasanah pada 9 Februari 2020

⁷² Hasil wawancara dengan informan Ibu Nur Chasanah pada 12 Februari 2020

bahwasannya membakar popok bayi akan mengakibatkan ruam- ruam pada bayi nya. Hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

“wingi ono mbak, ibu- ibu seng nyanggah tetang popok baayi nek dibakar soale isek percoyo karo mitos wedi bayine abang- abang koyok iritasi, tapi saiki alhamdullillah mari dikei sosialisasi wong- wong kene wes podo ngerti opo iku sampah dan kudu di apakno (kemarin ada mbak, ibu- ibu yang menyanggah tentang popok bayi jika dibakar akan menyebabkan ruam seperti iritasi, tapi sekarang alhamdullillah setelah diadakannya sosialisasi orang- orang disini sudah pada tahu apa itu sampah dan bagaimana cara mengolahnya)”⁷³

C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

Setelah melakukan wawancara dengan informan dan proses pengumpulan data serta observasi lapangan peneliti melakukan analisa data. Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan analisis yang dilakukan oleh peneliti dari hasil wawancara dengan subjek. Dimana data- data diperoleh dari informan yang dipilih selama penelitian berlangsung. Selain itu juga bermanfaat untuk menjelaskan kebenaran tentang temuan penelitian. Analisis data ini telah dilakukan sejak awal penelitian dan bersamaan dengan pengumpulan data dilapangan.

⁷³ Hasil wawancara dengan informan Ibu Nur Chasanah pada 12 Februari 2020

Dalam hal ini peneliti mengalasis Komunikasi Literasi Sampah yang terjadi di Desa Tamanayu Lumajang. Temuan peneliti dalam penelitian ini yakni berupa data- data lapangan yang diperoleh dari penelitian kualitatif yang berupa data- data deskriptif. Hal ini sangat diperhatikan sebagai pertimbangan antara hasil temuan lapangan dengan teori yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.

a. Komunikasi Literasi Sampah Melibatkan Partisipasi Masyarakat

Seorang pakar psikologi komunikasi, Paul Walzlawick (1921- 2007) pernah mengatakan, *We cannot not communicate* (kita tidak bisa tidak berkomunikasi). Komunikasi bagi manusia menjadi kebutuhan dasar.⁷⁴

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah komunikasi yang bersifat perorangan yang bersifat pribadi, baik secara langsung tanpa medium ataupun langsung melalui medium. Komunikasi interpersonal, banyak membahas tentang bagaimana suatu hubungan dimulai, dipertahankan atau mengalami kemunduran.⁷⁵

Literasi merupakan suatu kemampuan individu untuk dapat menggunakan potensi serta ketrampilan dalam mengolah dan juga memahami informasi saat melakukan kegiatan atau aktivitas membaca dan menulis. Dalam komunikasi literasi

⁷⁴ Nurudin, "*ILMU KOMUNIKASI*" (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta 2017) hal 10

⁷⁵ Dr. Eko Harry Susanto, "*Komunikasi Manusia*" (Mitra Wacana Media, Jakarta 2010) hal 7

sampah adalah sebagai fasilitator antara pemerintah dan masyarakat.

Setiap orang pasti akan menjalani komunikasi. Karena komunikasi mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari.

Komunikasi literasi sampah yang dilakukan oleh aparat desa ini memiliki cara yang bervariasi atau bermacam-macam. Contohnya seperti membuat materi sosialisasi dalam bentuk video, mengajak masyarakat kerja bakti dengan iming-iming makan bersama dan mendatangkan beberapa Orang dari Dinas Lingkungan Hidup untuk memberikan sosialisasi terkait cara pengolahan sampah.

Didalam komunikasi literasi sampah banyak terdapat partisipasi dari masyarakat desa Tamanayu. Tetapi partisipasi yang dilakukan masyarakat tidak terjadi terus-menerus. Itu semakin membuat aparat desa setempat melakukan berbagai macam komunikasi literasi yang berbeda.

Aparat desa melakukan berbagai cara agar partisipasi masyarakat dalam mengikuti sosialisasi yang diadakan semakin bertambah. Hingga akhirnya kegiatan sosialisasi itu berjalan satu bulan lamanya.

Yang pertama yaitu membuat materi sosialisasi jadi lebih menarik dengan cara ditampilkan dalam bentuk video, dari situ masyarakat mulai tertarik dan ada sedikit kesadaran mengenai sampah.

Tidak hanya dengan membuat video, supaya masyarakat lebih paham lagi dan lebih memiliki kesadaran mengenai sampah, aparat desa mengagendakan acara sosialisasi disela-sela pengajian dan PKK.

Setelah beberapa minggu berjalan supaya masyarakat lebih sadar yaitu aparat desa setempat mendatangkan beberapa orang dari Dinas Lingkungan Hidup untuk memberi sosialisasi tentang bagaimana pengolahan sampah plastik, dan bahwasannya sampah itu jika diolah bisa menghasilkan uang.

Dari berbagai macam sosialisasi yang telah dilakukan tadi, agar masyarakat bisa lebih mengingat supaya tidak membuang sampah disungai, maka aparat desa membuat banner yang bertuliskan larangan- larangan apa saja yang dilarang serta dibawahnya dikaitkan dengan Peraturan Desa (PERDES).

Setelah melakukan analisis peneliti menemukan hasil temuan bahwa Komunikasi Literasi Sampah dapat dilakukan secara baik dan berpengaruh jika banyak masyarakat yang berpartisipasi.

b. Aparat Desa dan Masyarakat sebagai partner

Setiap aparat desa pasti akan merendah dan membaur dengan masyarakat supaya mengerti apa permasalahan yang terjadi didalam desanya.

Menjadi partner antara aparat desa dan masyarakat mungkin akan menjadikan lancarnya kegiatan sosialisasi yang diadakan oleh aparat desa dengan tujuan agar masyarakat bisa menaati peraturan yang ada yaitu tidak boleh membuang sampah disungai dan sebagainya.

Didalam sosialisasi yang diadakan oleh aparat desa, sebagian masyarakat juga ikut andil atau berpartisipasi, misalnya setiap ada acara sosialisai berita akan cepat menyebar entah itu dari mulut- ke mulut atau dengan adanya social media.

Didalam berjalannya kegiatan komunikasi literasi sampah membaur atau menjadi partner dengan masyarakat yang dilakukan oleh aparat desa membuahkan hasil yang cukup nyata, yaitu setelah beberapa minggu mendapatkan sosialisasi masyarakat sudah jarang yang membuang sampah disungai entah itu sampah rumah tangga atau sampah popok bayi.

Setelah melakukan analisis peneliti menemukan hasil temuan bahwa Komunikasi Literasi Sampah dapat dilakukan secara berpengaruh kepada masyarakat dengan adanya sikap aparat desa yang membaur atau menjadi partner dengan masyarakat.

c. Aparat Desa bersikap adil

Aparat setempat memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk mengambil keputusan kegiatan apa saja yang akan dilakukan untuk mengurangi pencemaran sampah di Desa Tamanayu.

Didalam komunikasi literasi sampah sikap adil dari aparat setempat juga sangat berpengaruh dalam mewujudkan keberhasilan desa untuk menjadi lebih bersih.

Ketika mengadakan forum bersama warga, aparat memberi kesempatan kepada masyarakat untuk memutuskan kegiatan apa yang akan dilakukan.

Setelah melakukan analisis peneliti menemukan hasil temuan bahwa Komunikasi Literasi Sampah dapat dilakukan secara berpengaruh dengan adanya sikap aparat desa yang adil yaitu dengan cara memberi kesempatan masyarakat untuk berpendapat.

d. Aparat Desa Tamanayu menjalankan tugas dengan penempatan yang baik

Aparat Desa Tamanayu mendengarkan dan menerima kritik dan saran yang disampaikan masyarakat, namun Aparat Desa tetap menjalankan rencana semula.

Didalam forum yang dilakukan bersama masyarakat, banyak masukan pendapat dari masyarakat tentang apa yang perlu dilakukan untuk mengatasi persoalan ini.

Terlihat kepala desa dan sekretaris nya mencatat semua masukan yang ada, aparat menampung semua pendapat tetapi kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya tetap menjadi keputusan aparat desa.

Setelah melakukan analisis peneliti menemukan hasil temuan bahwa Komunikasi Literasi Sampah dapat dilakukan secara lancar dengan adanya sikap aparat desa yang bisa menempatkan tugas dengan baik.

e. Aparat Desa dan Masyarakat menjalin komunikasi yang akrab

Aparat dan masyarakat saling mengkonsultasikan bagaimana perkembangan tentang persoalan di Desa, namun keputusan akhir diambil oleh Aparat Desa.

Didalam berjalannya Komunikasi Literasi Sampah aparat desa sering mengajak ngobrol masyarakat terkait persoalan sampah ketika tidak sengaja bertemu di balai desa atau di jalan, dan saling membicarakan selanjutnya cara apa yang dapat dilakukan, kepala desa juga mengajak perwakilan masyarakat ketika ada rapat rutin di balai desa.

Setelah melakukan analisis peneliti menemukan hasil temuan bahwa Komunikasi Literasi Sampah dapat dilakukan secara berpengaruh dengan adanya sikap aparat desa yang akrab kepada masyarakatnya.

f. Aparat Desa memberikan ide- ide

Aparat Desa menyampaikan program kerja apa saja yang akan dilakukan, namun sebagian masyarakat hanya diam saja tidak ikut berpartisipasi.

Dalam mengatasi persoalan sampah di desa, setelah melakukan pertemuan demi pertemuan antara aparat dengan masyarakat yaitu menghasilkan ide- ide atau kegiatan apa saja yang harus dilakukan, namun tidak semua masyarakat menjalankannya, karena sikap partisipasi yang kurang dari dalam diri masing- masing seseorang.

Dalam kegiatan kerja bakti dan sosialisasi misalnya, masyarakat yang datang tidak tentu, terkadang banyak, terkadang juga seadanya.

Setelah melakukan analisis peneliti menemukan hasil temuan bahwa Komunikasi Literasi Sampah dapat dilakukan secara baik dan lancar dengan adanya ide- ide yang diberikan oleh aparat desa disertai dengan partisipasi masyarakat.

1. Perspektif Teori

Dalam menjalankan Komunikasi Literasi Sampah aparat Desa Tamanayu melakukan proses komunikasi literasi sampah melalui sosialisasi yang dilakukan dengan cara- cara yang bervariasi.

Berdasarkan hasil temuan dan fakta yang peneliti sudah jelaskan diatas, maka selanjutnya penulis akan mengkonfirmasi temuan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut ini adalah hasil temuan dalam penelitian ini:

- a. Aparat dan masyarakat di Desa Tamanayu telah melakukan *Citizen Control* yaitu masyarakat memiliki wewenang dan dapat mengadakan negoisasi dengan pihak- pihak luar yang hendak melakukan perubahan. Seperti pada saat sosialisasi aparat desa mendatangkan Dinas Lingkungan Hidup untuk mengisi kegiatan sosialisasi.
- b. Aparat dan masyarakat Desa Tamanayu juga telah melakukan *Delegated Power* yaitu aparat desa memberi kewenangan kepada masyarakat untuk memilih keputusan. Kegiatan kerja bakti yang diadakan oleh aparat desa yaitu disesuaikan dengan jadwal masyarakat misalnya dihari libur supaya banyak yang ikut berpartisipasi.
- c. Aparat dan masyarakat desa juga telah melakukan *Partnership* yaitu dimana aparat desa memperlakukan masyarakat sebagai rekan kerja dan bersama- sama melaksanakan kegiatan
- d. Aparat dan masyarakat desa juga telah melakukan *Consultation* yaitu masyarakat dan aparat desa saling bercerita tentang persoalan yang terjadi di Desa, saran dan

kritik ditampung oleh aparat desa tetapi keputusan tetap ada ditangan aparat desa.

Konfirmasi dengan teori:

Definisi dari “partisipasi” masyarakat adalah sebuah bentuk pemaknaan tentang praktek yang baik. Jenjang partisipasi masyarakat juga dapat menunjukkan bahwa masing- masing model partisipasi merupakan semuanya yang berbicara tentang kekuasaan. Hal ini dapat mengurangi ketergantungan dan memperbaiki kebiasaan masyarakat untuk lebih baik.

Sherry R Arnstein yang dikutip oleh Sigit menyatakan bahwa membagi jenjang partisipasi masyarakat terhadap program pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah dalam 8 tingkat partisipasi masyarakat berdasarkan kekuasaan yang diberikan kepada masyarakat.⁷⁶ Tingkatan partisipasi dari tertinggi ke terendah adalah berikut:

1. *Citizen Control*, yaitu Masyarakat memiliki wewenang dan dapat mengadakan negoisasi dengan pihak-pihak luar yang hendak melakukan perubahan.
2. *Delegated power*, atau bisa di sebut mendelegasikan wewenang, Pemerintahan Desa mendelegasikan kewenangannya kepada masyarakat yaitu masyarakat diberi kewenangan untuk mengambil keputusan

⁷⁶ Sigit Wijaksono, “Pengaruh lama tinggal terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan pemukiman”, Jurnal ComTech Vol.4, No.1, 2013, hal 27

3. *Partnership*, atau bisa disebut bekerja sama, Pemerintahan Desa memperlakukan masyarakat sebagai partner kerja, mereka bersama-sama menyusun dan melaksanakan program kerja
4. *Placation*, atau bisa disebut mendiamkan, Pemerintahan Desa mendengarkan dan menerima berbagai kritik dan saran yang disampaikan masyarakat, namun Pemerintah Desa tetap menjalankan rencana semula
5. *Consultation*, atau bisa disebut mengkonsultasikan, terjadi dialog antara kedua belah pihak tentang berbagai persoalan di Desa, saran dan kritik di tampung oleh Pemerintah namun keputusan akhir ada di Pemerintah Desa
6. *Informing*, atau bisa disebut menginformasikan, yaitu Pemerintahan Desa menyampaikan visi misi dan program kerjanya kepada masyarakat, masyarakat hanya bisa menerima informasi dan tidak terjadi umpan balik
7. *Therapy*, atau bisa disebut pemulihan, Pemerintahan Desa hanya menyampaikan visi dan misinya kepada wakil masyarakat, dan masyarakat hanya mendengar saja
8. *Manipulation*, yaitu menipu, Pemerintahan Desa mendidik atau

memilih sebagian dari masyarakat untuk menampung aspirasi dari masyarakat, namun masyarakat namun masyarakat sama sekali tidak mengetahui hal tersebut

Dengan kedelapan anak tangga diatas Arstein mengelompokkan pada 3 kelompok partisipasi, yaitu Citizen Power (Citizen Control, Delegated Power dan Partnership), Tokenism (Placation, Consultation, dan Informing), Nonparticipation (Therapy dan Manipulation).

Dari tiga kelompok partisipasi yang sudah dijelaskan dalam teori partisipasi diatas, untuk membuat masyarakat Desa Tamanayu tidak membuang sampah disembarang tempat maka perlu adanya partisipasi dari masyarakat itu sendiri dengan dukungan aparat desa.

Kelompok partisipasi yang cocok digunakan untuk aparat dan masyarakat desa Tamanayu adalah Citizen Power dan Tokenism.

2. Perspektif Islam

Islam sangat memperhatikan kebersihan. Sering dikatakan, kebersihan sebagian dari iman. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan erat antara iman dan prinsip hidup bersih. Seharusnya seorang muslim menjaga kebersihan dirinya, pakaiannya dan lingkungannya.

Islam melarang buang kotoran dijalan berlalunya orang karena akan mengganggu kenyamanan mereka dengan bau dan najisnya. Juga dilarang buang kotoran ditempat berkumpulnya

mereka, ditempat berteduh, dibawah pohon yang berbuah, di sumber air dan lainnya.

Bukti lain pentingnya kebersihan dalam islam, hadist shahih menyebutkan diantara cabang iman adalah menyingkirkan segala sesuatu yang mengganggu dan membahayakan di jalanan kaum muslimin. Diantara benda yang mengganggu kenyamanan mereka adalah Sampah.

Lingkungan adalah amanat. Allah wajibkan para hamba Nya untuk menjaga kebersihan, kesehatan dan keindahan lingkungannya. Diantaranya membuang Sampah pada tempatnya. Tidak membuangnya di bantaran kali, jalan tempat berlalunya orang, pekarangan dan sebagainya.

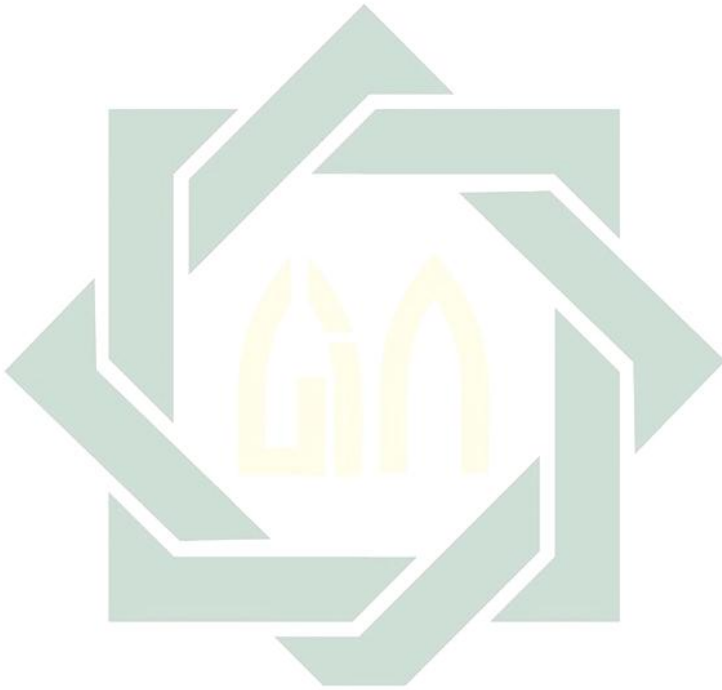
Dalam penelitian ini peneliti mengambil simpulan dari H. R Tirmidzi yaitu yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan. Allah menciptakan alam semesta ini untuk dijaga dan dirawat manusia sebagaimana mestinya. Terutama dengan menjaga kebersihan lingkuan sekitar itu termasuk kita telah memuliakan ciptaan-Nya.

Kegiatan yang dilakukan oleh aparat desa dan masyarakat yaitu kerja bakti, hal ini merupakan kegiatan yang berdampak positif bagi lingkungan sekitar dan sesungguhnya Allah mengajurkan umatnya untuk berbuat kebaikan.

Dengan adanya partisipasi dari masyarakat desa, tetapi ada juga masyarakat yang tidak minat untuk berpartisipasi. Sebagian masyarakat yang berpartisipasi merupakan umat Allah yang dermawan dan Allah menyukai kedermawanan.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan karakteristik yang berbeda- beda dari setiap masyarakat, tetapi jumlah yang lebih banyak

mendomunasi adalah sifat kedermawanan dari aparat dan masyarakat setempat.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah melakukan serangkaian langkah penelitian sehingga menghasilkan data- data yang kemudian dianalisa dan memunculkan temuan- temuan penelitian, maka diperoleh kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian mengenai Komunikasi Literasi Sampah di Desa Tamanayu Lumajang.

1. Proses Komunikasi yang dilakukan oleh aparat desa dalam rangka sosialisasi tentang sampah di Desa Tamanyu adalah dengan cara yang bervariasi yaitu membuat materi sosialisasi dalam bentuk video, mengajak masyarakat kerja bakti dengan iming-iming makan bersama dan langsung mendatangkan orang dari Dinas Lingkungan Hidup serta membuat banner berukuran besar tentang larangan membuang sampah disungan disertai dengan peraturan desa (PERDES) di bagian bawahnya.
2. Peran aparat desa dalam kegiatan literasi sampah sangat penting bagi masyarakat desa untuk mendukung berjalannya semua kegiatan yang berkaitan dengan sosialisasi tentang sampah. Dengan cara membaur dengan masyarakat, aparat desa telah membuat masyarakat banyak berpartisipasi terkait sosialisasi tentang sampah yang diadakan.
3. Jejaring komunikasi yang dibangun masyarakat dalam pengelolaan sampah sudah cukup baik setelah diadakannya beberapa kali sosialisasi tentang sampah dan semakin tumbuh rasa kesadarannya, meskipun dengan tidak disahkan nya program Bank Sampah, masyarakat memiliki jejaring komunikasi yang baik dengan sesama masyarakat lainnya, setiap

ada kegiatan sosialisasi atau kerja bakti mereka selalu cepat tanggap dalam menyebarkan berita tersebut.

B. Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang ingin disampaikan peneliti adalah:

1. Bagi Aparat dan Masyarakat Desa Tamanayu

Hendaknya proses komunikasi literasi sampah yang dilakukan aparat desa dalam acara sosialisasi atau dalam kegiatan apapun yang berkaitan dengan permasalahan di Desa yaitu tentang sampah harus selalu melibatkan masyarakatnya dan agar masyarakat tertarik mengikuti sosialisasi, aparat desa harus kreatif dalam memberikan pengumuman. Begitupun sebaliknya masyarakat yang sudah meningkat kesadarannya tentang sampah agar lebih ditingkatkan lagi wawasannya supaya lebih sadar persoalan sampah, dan semakin banyak masyarakat yang berpartisipasi.

2. Bagi Fakultas dan Program Studi

Ilmu komunikasi saat ini telah membantu banyak pihak dalam mencapai tujuan yang diinginkan, baik dari institusi media, perusahaan maupun kalangan masyarakat. Karena hampir semua kegiatan berhubungan dengan komunikasi, terlebih lagi bagi aparat dan masyarakat desa yang melakukan proses komunikasi literasi sampah. Peneliti menyarankan untuk mengembangkan segala kajian dalam hal mengenai komunikasi literasi, bagaimana cara- caranya agar seseorang tertarik dengan komunikasi literasi yang dijalankan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Penempatan tempat yang dipilih oleh peneliti adalah di Lumajang, maka peneliti hanya beberapa kali datang ke lokasi dikarenakan jarak yang ditempuh sangat jauh, untuk mengatasi hal tersebut peneliti melakukan sebagian wawancara via whatsapp
2. Waktu penelitian yang digunakan hanya 1 bulan 15 hari
3. Penelitian ini hanya memfokuskan kepada bagaimana proses komunikasi literasi yang disampaikan masyarakat terkait persoalan sampah

DAFTAR PUSTAKA

Dari Buku:

- Nurudin, *ILMU KOMUNIKASI*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017)
- Susanto, Eko Harry, *Komunikasi Manusia*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010)
- Mubyarto, *Ekonomi Rakyat, Program IDT, dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2005)
- Rukajat, Ajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018)
- Nazir, Muhammad, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Utama, 1998)
- Kern, Richard, *Literacy and Language Teaching*, (New York: Oxford University Press, 2000)
- Slamet, Y, *“Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 1994)
- Heroeputri Arimbi, Mas Achmad Santoso, *Peran Serta Masyarakat dalam pengelolaan lingkungan*, (Jakarta: Wahana Lingkungan Hidup Indonesia, 1993)
- Chambers, Robert, *Ideas for Development*, (London: Earthscan, 2005)

Dari Jurnal:

- Sigit Wijaksono, *Pengaruh Lama tinggal terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan pemukiman*, (Jurnal ComTech, Vol 4 no 1, 2013)
- Titin Antin, *Literasi Sampah Berbasis Komunikasi Pembangunan di Kabupaten Bantul*, (Jurnal Ilmu Komunikasi ISSN 2407-8220, vol 15 no 3, 2017)

Abdul Fatah, dkk, *KONSEP PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS TEOLOGI*, (Jurnal Ilmu Lingkungan, vol 11 no 2, 2013)

Baso Saleh, *Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Masyarakat di Kawasan Mamminasata*, (Jurnal Pekommas, vol 18 no 3, 2015)

Andi Adityawarman, dkk, *Analisis Komunikasi Partisipatif Masyarakat Pada Pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa Resapan Banjir Di Danau Tempe Kabupaten Wajo*, (KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi, vol 4 no 3, 2015)

Karmila Muchtar, *Penerapan Komunikasi Partisipatif Pembangunan Di Indonesia*, (Jurnal Makna, vol 1 no 1, 2016)

Hermin Indah Wahyuni, dkk, *Dinamika Peran Jejaring Pengelolaan Sampah Dalam Komunikasi Literasi Sampah*, (Profetik Jurnal Komunikasi, vol 11 no 2, 2018)

M. Ismail Alif, dkk, *Literasi Media Dalam Menanggulangi Berita Hoax*, (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, vol 1 no 3, 2018)

Dari Web:

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI online), diakses pada tanggal 20 Februari 2020 dari <https://kbbi.web.id/desa>

5 Struktur Pemerintahan Desa Beserta Tugas dan Fungsinya, diakses pada tanggal 20 Februari 2020 dari <http://www.berdesa.com/5-struktur-pemerintahan-desa-beserta-tugas-dan-fungsinya/>

Dari Informan:

Wawancara dengan Bapak Umar Todi

Wawancara dengan Ibu Nur Chasanah

Wawancara dengan Bapak Syaiful

Wawancara dengan Ibu Ziadatul Rofiah

